

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Syahrul Nazulal Q

NIM. 14130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA KEPANJEN MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Syahrun Nazulal Q

NIM. 14130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA KEPANJEN MALANG.**

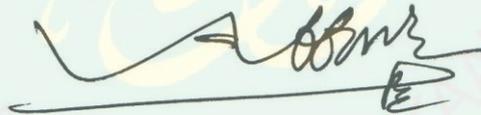
SKRIPSI

Oleh:

SYAHRUN NAZULAL Q (14130090)

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 5 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOPERASI PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Syahrun Nazulal Q (14130090)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 5 Juli 2018 Dan dinyatakan

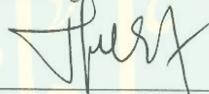
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

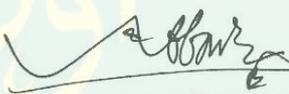
Panitia Ujian

Tanda Tangan

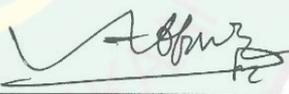
Ketua Sidang
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008



Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M. SI
NIP. 19810719 200801 2 008



Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M. SI
NIP. 19761002 200312 1 003



Penguji Utama
Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana saya haturkan dan persembahkan kepada:

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT.

Sholawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada

Nabi Muhammad SAW.

Bapak/Ibu tercinta, Bapak Kusaeri dan Ibu Siti Indasah
akhirnya saya menjadi Sarjana Pendidikan seperti sekarang ini
karena dukungan dan cinta kasih sayang yang engkau berikan
tiada terhingga, yang tidak mungkin
dapat saya balas hanya dengan
selembar kertas dan coretan tinta ini.

Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

MOTTO

إجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَكْسَلْ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan”¹



¹ Moh Abdai Rathomy, *peribahasa arab*, Bandung: Al-Ma'arif 1982, hlm 119

Dr. H. Abdul Bashit, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syahrudin Nazulal

Malang, 5 Juli 2018

Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahrudin Nazulal Q
NIM : 14130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Syahrul Nazul Q
NIM. 14130090

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Alloh Subhanahu Wata'ala Yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammaad saw beserta keluarga dan sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini merupakan penelitian tentang “Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.”

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashit, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yaitu Bapak Kusaeri, dan Ibu Siti Indasyah serta Lailatul Maghfiroh yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, selalu membantu dengan segenap materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 5 Juni 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Indonesia.....	2
1.2 Originalitas Penelitian.....	9



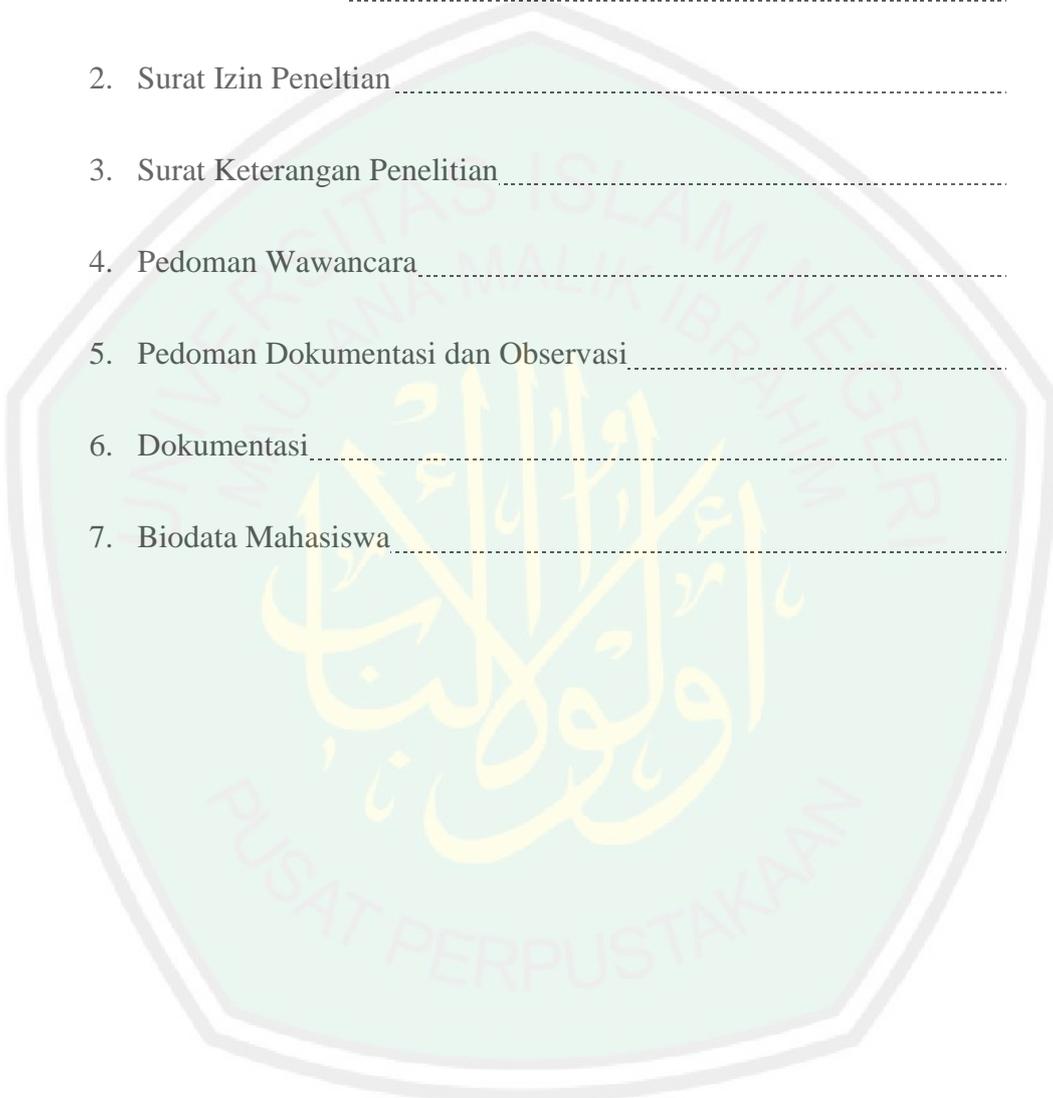
DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir.....	42
3.1. Langkah-langkah analisis Miles dan Hubberman.....	48
4.1. Struktur kepengurusab koperasi Miftahul Huda.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti konsultasi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Dokumentasi dan Observasi
6. Dokumentasi
7. Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Koperasi.....	17
3. Pondok Pesantren.....	26
4. Koperasi Pondok Pesantren.....	34
5. Kewirausahaan.....	36
6. Jiwa Kewirausahaan.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B.. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	50

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

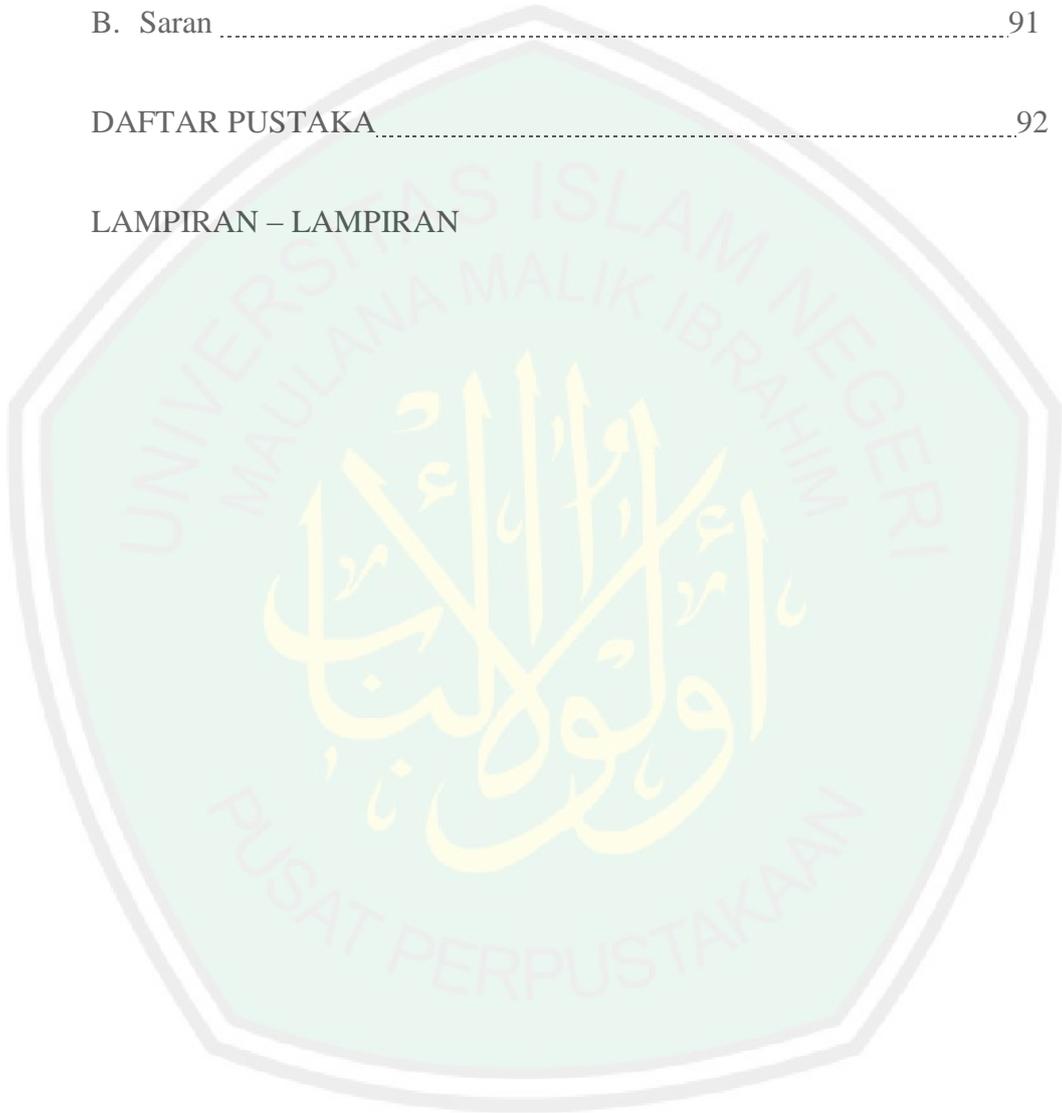
A. Paparan Data	53
1. Sejarah KOPONTREN Miftahul Huda	53
2. Latar Belakang KOPONTREN Miftahul Huda	55
3. Visi, Misi dan Tujuan KOPONTREN Miftahul Huda	56
4. Permodalan KOPONTREN Miftahul Huda	58
5. Struktur Kepengurusan KOPONTREN Miftahul Huda	59
6. Sistem Kerja dan Kondisi KOPONTREN Miftahul Huda	63
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen	65
2. Wujud Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen	69

BAB V : PEMBAHASAN

A. Upaya Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen	74
B. Wujud Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen	80

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nazulal, Syahrin. 2018. *Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Abdul Bashit, M.Si

Koperasi merupakan lembaga perekonomian yang berasaskan kekeluargaan dan dijadikan sebagai toggak perokonomian bangsa Indonesia seperti yang tertera dalam GBHN 1988. Adanya koperasi di lingkungan merupakan sebagai pengimplementasian pembelajaran fiqih muamalah, penerapan konsep ta'awun, Ukhuwah dan tholabul Ilmu. Selain itu koperasi pesantren merupakan wadah pendidikan kewirausahaan bagi santri. Seorang santri harus memiliki karakter wirausaha agar dapat menciptakan suatu peluang usaha saat terjun dimasyarakat. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang, (2) Untuk mengetahui wujud karakter wirausaha santri di pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang, dan (3) Untuk mengetahui bentuk realisasi (realita) jiwa wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya Koperasi Pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri. (2) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, Semangat, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, dll (3) Bentuk realisasi dari jiwa wirausaha santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.

Kata Kunci: Peran, Koperasi pondok pesantren, Karakter wirausaha santri.

ABSTRACT

Nazulal, Syahrin. 2018. *The Role of Pesantren's Cooperation in Growing Entrepreneurship of Santri in Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang*. Thesis, Social Science Education, Faculty of tarbiya and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashit, M.Si.

Cooperation is an economic institution that based on kinship and made as pillar of Indonesian economy as mentioned in GBHN 1988. The existence of cooperation in the society is an implementation of learning *fiqh muamalah*, application of the concept of *ta'awun*, *ukhuwah* and *tholabul Ilmu*. Furthermore, *Pesantren's* cooperation is a place of entrepreneurship education for *Santri*. A *Santri* must have the character of entrepreneurship in order to create a business opportunity when they are in the society. Entrepreneurship education is expected to guide students with various capabilities in accordance with the demands of the era.

This study aims at (1) knowing the efforts of *Kopontren* (*Pesantren's* Cooperation) in creating the entrepreneurship of boarding school students in Miftahul Huda Kepanjen Malang, (2) knowing the form of entrepreneurship character of students at *Miftahul Huda* boarding school, Kepanjen Malang.

This study is quantitative research with the type of research used is descriptive qualitative. It is going to describe data descriptively, assess, and understand social phenomena related to the role of cooperation of boarding school in growing the entrepreneurial spirit of students from *Miftahul Huda Malang*. The key instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are interview, observation and documentation.

The result of this study reveals that: (1) the effort of *Miftahul Huda Pesantren's* Cooperation in developing entrepreneurship of *santri* is done by way of coaching, education, training and habituation (entrepreneurship early on) to *santri*. (2) the real manifestation of the entrepreneurship of the students can be seen from the characteristics of the students i.e : Having responsibility, creative and innovative, be honest, Spirit, Resilient and Diligent, Able to read business opportunities, Dare to take risks, etc.

Keywords: Role, cooperation of boarding school, entrepreneurship of *santri*.

مستخلص البحث

شهرن نزولا، ٢٠١٨. دور الجمعية التعاونية بالمعهد في تنمية روح ريادة العمل لدي طلبة المعهد مفتاح الهدى كيفانجين مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج عبد البسيط الماجستير.

تعتبر الجمعية التعاونية مؤسسة اقتصادية أسست على الأسرية وتكون بمثابة عمدة الاقتصاد للدولة إندونيسيا كما جاء في المبادئ التوجيهية عام ١٩٨٨. إن وجود الجمعية التعاونية في البيئة هو تنفيذ دراسة فقه المعاملة، وتطبيق مفهوم التعاون، الأخوة وطلب العلم. بالإضافة إلى ذلك، فإن الجمعية التعاونية بالمعهد هي تعليم الطلبة على ريادة الأعمال. يجب على الطلبة يمتلكون خصية المبادرة في العمل من أجل فتح فرصة العمل عندما ينضمون إلى المجتمع. ويتوقع من تعليم ريادة الأعمال أن يزيد الطلبة ببعض القدرات المختلفة وفقا لمتطلبات العصر.

وكان الهدف من هذا البحث هو (١) معرفة الجهود المبذولة من قبل الجمعية التعاونية بالمعهد في تشكيل روح المبادرة لدى الطلبة بالمعهد مفتاح الهدى كيفانجين مالانج، (٢) معرفة شكل الخصية لدى الطلبة بالمعهد مفتاح الهدى كيفانجين مالانج، و (٣) معرفة شكل تحقيق روح المبادرة لدى الطلبة بالمعهد مفتاح الهدى كيفانجين مالانج.

استخدم الباحث منهج البحث الكمي بنوع الدراسة الوصفية. تعرض البيانات في هذا البحث وصفيًا، تبحث، وتفهم الظواهر الاجتماعية المتعلقة بدور الجمعية التعاونية بالمعهد في تنمية روح المبادرة لدى الطلبة بالمعهد مفتاح الهدى كيفانجين مالانج. أداة البحث الرئيسية هي الباحث بنفسه وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يتم جهود الجمعية التعاونية بالمعهد مفتاح الهدى في تنمية روح المبادرة لدى الطلبة من خلال التوجيه والتعليم والتدريب والتعويد (غرس روح المبادرة في سن مبكر) للطلبة. (٢) الظاهر الواقع من تشكيل روح المبادرة لدى الطلبة يمكن أن ننظر إليه من الخصائص التي يمتلكها الطلبة؛ منها: لديه المسؤولية والمبدع، والمبتكر والصادق، وذو حماسة ومثابرة، وقادر على قراءة فرصة العمل، ومتحمل على المخاطر.

الكلمات الرئيسية: الدور، الجمعية التعاونية بالمعهد، روح المبادرة لدى الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Penduduk Indonesia yang besar, wilayah yang luas, menjadikan pasar yang potensial untuk memanfaatkan momentum Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Akan tetapi jumlah penduduk yang besar malah bisa menimbulkan persoalan bagi permasalahan yang pelik ini. Meledaknya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan menjadi sorotan publik. Tak heran jika pada Tahun 2015, keadaan ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja sebanyak 5,9 juta orang. Diawal tahun 2015, tepatnya bulan Februari angka tersebut bertambah menjadi 510 ribu orang dibanding Agustus 2014. Penduduk bekerja pada Agustus 2015 sebanyak 114,8 juta orang, berkurang 6,0 juta orang dibanding Februari 2015 dan bertambah sebanyak 190 ribu orang dibanding agustus 2014. Sementara jumlah penganggur pada Agustus 2015 mencapai 7,6 juta orang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 110 ribu orang dibanding Februari 2015 dan 320 ribu orang jika dibanding agustus 2014.² Dengan kata lain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami grafik yang stabil. Mulai tahun 2014 pada bulan agustus jumlah prosentase pengangguran terbuka Indonesia sebanyak sebanyak 5,94 persen, pada tahun 2015 jumlah pengangguran menurun menjadi 5,81 persen (februari). Di

² Keadaan Ketenaga Kerjaan Agustus 2015 (http://www.bps.go.id/website/brs_ind/ brsInd-20151105121046.pdf diakses pada tanggal 23 Juli 2016)

tahun yang sama pada bulan agustus 2015 jumlah pengangguran terbuka naik menjadi 6,18 persen. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran menurun menjadi 5,50 persen (bulan februari) dan 5,61 persen (bulan agustus). Pada tahun 2017 di bulan februari jumlah pengangguran turun menjadi 5.33 persen. Berikut ini tabel tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sejak 2014-2017

Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia (2014-2017)³

No	Tahun	Bulan	Tingkat Pengangguran (dalam persen)
1	2014	Februari	5,70
		Agustus	5.94
2	2015	Februari	5,81
		Agustus	6,18
3	2016	Februari	5,50
		Agustus	5,61
4	2017	Februari	5,33

Tingkat pertumbuhan pengangguran di Indonesia yang tinggi seperti yang telah tertera di tabel atas, menjadi sorotan utama pemerintah untuk mencari solusi dalam menangani hal tersebut. Untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Cara mengatasi pengangguran secara langsung dapat dilakukan dengan cara membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya, sedang mengatasi pengangguran secara tidak langsung yakni dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada

³ <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1376> (diakses pada 4 nov 2017, pukul 10.24)

pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan.⁴ Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁵

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan sebagai solusi permasalahan dari tingginya pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan selalu menekankan pada pengembangan sumber daya dari dalam untuk memicu bisnis yang sukses. Dalam kewirausahaan kita dilatih untuk menjadi sumberdaya manusia (SDM) yang handal, kreatif dan inovatif. Selain itu keunggulan kewirausahaan dalam menanggulangi masalah pengangguran adalah dengan munculnya wirausaha-wirausaha baru akan menciptakan lapangan pekerjaan baru pula dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan dapat digunakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan karakter wirausaha.

Karakter wirausaha yang ada pada manusia tidak muncul begitu saja tanpa adanya stimulan (pembiasaan/pelatihan) dan dinaungi oleh suatu wadah. Oleh karena itu muncul tantangan dalam pendidikan nasional yakni bagaimana

⁴ Sukidyo, Peran kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran di Indonesia, Jurnal *economia*, Yogyakarta, 2005, vol 1, hlm 24

⁵ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 6-7

melahirkan manusia-manusia *entrepreneur* dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik formal maupun nonformal.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal islam tertua yang telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis dalam kehidupan.⁷

Dalam perkembangannya sistem pendidikan pondok pesantren tidak luput dari arus modernisasi dimana sistem pendidikan pondok pesantren saat ini tidak hanya memperkenalkan kitab klasik sebagai media pembelajarannya, akan tetapi sistem pendidikan pesantren juga menawarkan ilmu sosial, ekonomi dan kemasyarakatan. Salah satu bentuk perkembangan pondok pesantren dalam menjawab tuntutan zaman yakni dengan munculnya koperasi pesantren (KOPONTREN).

Pada penelitian ini menjadikan pondok pesantren sebagai objek peneliti di karenakan jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia sangat banyak sekitar 16.004 pondok pesantren. Dari jumlah siswa/santri yang lulus dari pendidikan madrasah aliyah tersebut hanya kurang lebih 20% yang dapat melanjutkan

⁶ H.A.R Tilar, *Pengembangan kreativitas dan Enterpreneur dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hlm 16.

⁷ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, dalam Anwar Arif Wibowo, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)", Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm 4

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (program diploma dan universitas), sedangkan sebagian besar sisanya sekitar 80% terjun ke masyarakat dengan daya saing yang rendah sehingga sulit mengakses kesempatan untuk bekerja termasuk didalamnya kesempatan untuk berwirausaha.⁸ Dengan adanya koperasi pesantren diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter wirausaha. Apabila pendidikan karakter wirausaha dilakukan di pondok pesantren dan berhasil menciptakan wirausaha-wirausaha handal maka pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Koperasi Pesantren adalah lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pesantren dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga dapat keseimbangan antara pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan.⁹ Sebagai unit bisnis di lingkungan pesantren, keberadaan kopontren tentu mendapat dukungan dari pemerintah. Wujud dari dukungungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 1988 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi.

⁸ Indra Fahmi, “Pengembangan Koperasi di Pondok Pesantren,” *Self Help: Jurnal Koperasi dan Umkm*, Edisi Juni 2015, 27-41.

⁹ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 7

Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk”.

Keberadaan gerakan koperasi pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di nusantara adalah patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu), dan berbagai aspek ajaran islam lainnya.

Keberadaan koperasi di dalam lembaga pondok pesantren paling tidak dapat dilihat dalam dua pendekatan¹⁰. *Pertama*, pendekatan pemberdayaan santri pondok pesantren. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan santri ini dapat kita lihat bahwa pada praktiknya pengelolaan koperasi pondok pesantren dilakukan oleh sekumpulan satriwan/santriwati dan diawasi oleh pengasuh. *Kedua*, pengembangan dan pembangunan pesantren.

Berdasarkan kedua pendekatan tersebut, maka penelitian ini mendapatkan signifikansinya. Karena secara praktis ingin melihat keterlibatan kopersai

¹⁰ Sanin, *Eksistensi Koperasi Santri dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (study kasus pondok pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2008, hlm 4

pesantren ini dalam pemberdayaan santri dalam bentuk menumbuhkan karakter wirausaha santri.

Pondok pesantren Miftahul Huda merupakan pondok pesantren salaf yang berada di wilayah malang selatan. Pondok pesantren Miftahul huda selain mengajarkan ilmu agama disana juga memberikan ketrampilan siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Pemberian ketrampilan tersebut di naungi dalam lembaga koperasi pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren Miftahul Huda merupakan lembaga yang muncul sebagai wadah santri untuk belajar berwirausaha. Koperasi ini di kelola oleh santri dan diawasi oleh pengasuh. Tujuan utama koperasi ini dibangun adalah untuk memenuhi kebutuhan santri selain itu juga sebagai pembelajaran kemandirian bagi santri. Sehingga santri tidak handal dalam intelektual saja akan tetapi handal secara ekonomi.

Di dorong oleh rasa ingin tau penulis tentang bagaimana usaha dan peran kopontren tersebut dalam menciptakan wirausahawan penulis melakukan penelitian dengan judul **Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian untuk penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya Kopontren dalam membentuk karakter wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang?
2. Bagaimana wujud karakter wirausaha santri di pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian diatas yaitu

1. Untuk mengetahui upaya Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang
2. Untuk mengetahui wujud karakter wirausaha santri di pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pengaruh pengelolaan koperasi pesantren Koprasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang terhadap pembentukan karakter wirausaha para santri.
2. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang koperasi.

3. Bagi pengasuh Pondok Pesantren, diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada pengurus koperasi (santri) untuk senantiasa menjadikan koperasi sebagai media pendidikan bagi ekonomi para santri.
4. Bagi santri, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan sikap partisipasi aktif santri dalam ikut serta mengelola koperasi dan menjadikan koperasi sebagai laboratorium kewirausahaan santri. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini di maksudkan untuk menghindari pengulangan terhadap kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu.¹¹

Tabel Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Denden Fajar Badruzzaman, UIN Syarif Hidayatullah, Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ashiriyah Nurul Iman Warung, Bogor, 2009,	Penelitian sama-sama membahas tentang kewirausahaan terhadap santri. Penelitian menggunakan penelitian	Lokasi penelitian. Peneitia tidak fokus terhadap peran kopontren akan tetapi lebih umum yakni usaha pondok	Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang. Penelitian

¹¹ Wahid Murni, *Cara mudah Penulisan Proposal dan laporan Penelitian lapangan* (Malang: UIN Press, 2008) hlm 23-24

	Skripsi.	kualitatif	pesantren dalam memberdayakan kewirausahaan santri. Pemberdayaan dengan pembentukan jiwa kewirausahaan	lebih fokus terhadap eksistensi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan
2	Sanin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Eksistensi koperasi di dalam pembangunan dan pengembangan pesantren (studi kasus di pondok pesantren An-Nur II Bululawag Malang), Malang, 2008, Skripsi.	Meneliti tentang koperasi pesantren, menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian. Fokus penelitian	Pada penelitian yang dilakukan Sanin lebih fokus pada peran koperasi terhadap pengembangan dan pembangunan pondok pesantren, akan tetapi penelitian yang dilakukan penulis fokus terhadap peran koperasi terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan
3	Febrina Dini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan, Malang 2016, Skripsi	Meneliti tentang koperasi pesantren dan kewirausahaan, menggunakan penelitian kualitatif	Tempat penelitian Meneliti kopontren dalam pembentukan karakter kewirausahaan	Penelitian ini membahas tentang eksistensi kopontren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha

4	Khotibul Umam, Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha, STAIN Pamekasan, Tulungagung, 2016, Jurnal	Meneliti kewirausahaan dalam lingkup pesantren	Fokus penelitian lebih pada upaya-upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam membangun semangat berwirausaha	Penelitian ini membahas tentang eksistensi kopontren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.
5	I Wayan Juniantara, Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi di Denanyar, Universitas Udayana, Denpasar, 2015, Tesis	Meneliti tentang koperasi	Metode Penelitian jenis penelitian Fokus Penelitian	Penelitian ini membahas tentang eksistensi kopontren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Denden Fajar Badruzzaman, 2009, Judul Penelitian "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-AshiriyahNurul Iman Warung." Hasil Penelitian ini antara lain: (1) Dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatof dan aspek psikomotorik. (2) Untuk Menumbuhkan jiwa interpreneur santri diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri input (identifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan dan penetapan sasaran), proses (merancang program pemberdayaan dan pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan), output (memantau dan mengevaluasi program

pemberdayaan kewirausahaan). (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanin, 2008, Judul Penelitian “Eksistensi koperasi di dalam pembangunan dan pengembangan pesantren (studi kasus di pondok pesantren An-Nur II Bululawag Malang)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pondok pesantren memiliki peran yang signifikan di dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantren. Hal ini terlihat di pondok pesantren An-Nur II Bululawang dari hasil SHU koperasi pesantren “An Nur II Al Murtadho”. Pesantren An-Nur II terus melakukan pembangunan dan pengembangan pondok baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas dapat di lihat dari bangunan fisik yang terus menerus meningkat sedang secara kualitas pondok pesantren terus mengembangkan pengaruhn dan *responsibilitasnya* untuk tetap peduli dengan warga sekitar dan diwujudkan dalam bentuk pengadaan kopontren simpan pinjam dibidang jasa yang berupa Unit simpan pinjam dan tebu rakyat.
3. Febrina Dini, 2016, Judul Penelitian “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan” Hasil Penelitian: (1)Pengelolaan kopontren Al-Yasini dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang dibentuk saat RAT. (2) Pembentukan karakter melalui beberapa cara yakni seminar-seminar kewirausahaan dan pengabdian

santri serta ikut sertanya santri dalam kegiatan ekonomi non riil seperti HIPSI. (3) santri dapat dikatakan sudah memiliki jiwa wirausaha.

4. Khotibul Umam, 2016, sebuah jurnal yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha” Inti dari jurnal ini adalah Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu media dalam memperkenalkan dunia usaha sekaligus memotivasi para santri untuk berwirausaha. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah mengakar di masyarakat, keberadaan pesantren memiliki arti penting dalam menyelesaikan problematika perekonomian masyarakat terutama dalam masalah pengangguran dan kemiskinan. Hadirnya pendidikan kewirausahaan di dunia pesantren diharapkan dapat membangun minat para santri untuk menjadi wirausahaan sukses setelah manamatkan pendidikannya di pondok pesantren dengan membuka lapangan kerja baru sebagai solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran yang pada akhirnya akan mensejahterakan dan membangun perekonomian masyarakat sekitarnya.
5. I Wayan Juniantara, 2015, Sebuah Tesis dengan Judul “Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi di Denanyar” Hasil Penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Implikasi dari penelitian ini adalah teori dua

faktor juga memiliki keterbatasan lain yaitu variabel situasional. Herzberg mengasumsikan adanya korelasi antara kepuasan dan produktivitas. Namun penelitian Herzberg menekankan pada kepuasan dan mengabaikan produktifitas.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadi kerancuan dalam memahami definisi istilah yang di pakai dalam penelitian ini, maka dipandang perlu penegasan istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di msyarakat.¹² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perilaku kopontren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri Miftahul Huda Kepanjen Malang.

2. Koperasi Pondok Pesantren (kopontren)

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pesantren. Koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang terdiri dari santri pondok pesantren. Koperasi ini dijalankan oleh santri dan diawasi oleh pengasuh.

¹² E.St Harahap, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: Balai Pustaka 2007) hlm 854

3. Menumbuhkan

Menumbuhkan berarti Menjadikan (menyebabkan) Tumbuh.¹³

Dalam penelitian ini objek yang tumbuh adalah karakter wirausaha.

4. Karakter Wirausaha

Orang yang memiliki karakter wirausaha adalah orang yang memiliki sikap optimis, bekerja keras, berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik, dorongan berprestasi, bertanggung jawab, orientasi pada uang, orientasi pada imbalan memperhatikan kualitas barang

5. Santri

Santri adalah orang-orang yang tengah menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Santri dibagi menjadi dua yaitu Santri yang menetap di area pondok dan santri yang berangkat dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti santri yang bermukim di pondok.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I

Dalam bab I ini, penulis mendiskripsikan tentang latar belakang masalah. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, daftar permasalahan yang ingin diketahui jawabanya oleh penulis, tujuan dan manfaat yang penulis dapat dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdapat orisinalitas penulisan.

¹³ <https://kbbi.web.id/tumbuh> diakses pada 11-11-2017, pkl 16.30

¹⁴ Tarsis tarmiji, prinsip-prinsip koperasi, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2000), hlm 21

Bab II

Dalam bab II ini, berisi tentang pembahasan umum koperasi dan berbagai hal mengenai koperasi, juga berisi tentang pengertian dan sistem pendidikan pondok pesantren, selain itu juga berisi gambaran karakter wirausaha atau kewirausahaan (intrepreneurship) dan yang bersangkutan dengan wirausaha. Bab ini juga menerangkan tentang apa itu koperasi pesantren.

Bab III

Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang akan dipakai oleh penulis, kemudian berisi tentang tempat dan populasi yang penulis teliti serta berisi bagaimana teknik pengumpulan dan pengolahan data dan berisi tentang instrumen penelitian yang terletak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.

Bab IV

Bab IV berisi tentang hasil penelitan, hasil pengolahan data yang telah penulis teliti, dan berisi tentang sejarah dan seluk beluk koperasi ataupun pondok itu sendiri, dagaimana koperasi ponpes itu berjalan.

Bab V

Bab V berisi penutup, dimana dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan yang telah kami teliti berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat dan berisi saran, sekaligus merupakan bab terakhir dari penulisan tugas akhir ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.¹⁵ Menurut Komarudin Indikator peran antara lain:

- a. Menunjukkan pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- b. Menunjukkan bagian fungsi dalam kelompok atau pranata
- c. Fungsi yang diharapkan dari organisasi atau menjadi karakteristik yang terdapat pada organisasi dalam hal ini kopontren
- d. Berjalannya suatu fungsi sebagai suatu unit variabel dalam hubungan sebab akibat.

2. Koperasi

a. Pengertian

Kopersai secara etimologi berasal dari kata *Co* dan *Operation* yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan,

¹⁵ E.St Harahap, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: Balai Pustaka 2007) hlm 854

yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.¹⁶

Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa

- 1) Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, akan tetapi persekutuan sosial.
- 2) Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
- 3) Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Pengertian koperasi yang disampaikan oleh Perserikatan Pekerja Sedunia (ILO : International Labour Organization) dikutip sebagai berikut :

“ Cooperative is an association of person usually of limited means, who have voluntarily joint together to achieve a common economic and through the formation of democratically controlled business organization, making equitable business organization to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the under taking.”¹⁷

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan sebuah asosiasi yang terdiri dari orang-orang yang bergabung dengan sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan dijalankan

¹⁶ Bahri Nurdin, Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993, hlm 7

¹⁷ Sukamdiyo, Ignatius. 1996. Manajemen Koperasi. Jakarta: Erlangga, hlm 4

dengan cara demokratis dan adil dengan menerapkan sistem pembagian resiko dan keuntungan yang ada.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia) Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

b. Sejarah Singkat Koperasi Indonesia

Sejarah singkat gerakan koperasi bermula pada abad ke- 20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang sangat kaya. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.

Di Indonesia pada 1890 di Leuwiling, ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja mendirikan Bnk Simpan Pinjam untuk menolong teman sejawatan pada pegawai negeri pribumi. Pada 1920 diadakan Cooperative Commissie yang diketuai oleh Dr. JH. Boeke sebagai Adviser Voor Volks

credietzwezen diberi tugas untuk menyelidiki apakah koperasi bermanfaat di Indonesia. Pada 1960 pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 14th dimana prinsip NASAKOM di terapkan di koperasi. Tahun ini juga dilaksanakan munaskop II di Jakarta. Organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi sangat perlu diperbaiki.

Para pengusaha dan petani ekonomi lemah sering kali menjadi hisapan kaum tengkulak dan lintah darat. Cara membantu mereka adalah mendirikan koperasi di kalangan mereka. Dengan demikian pemerintah dapat menyalurkan bantuan berupa kredit melalui koperasi tersebut. Untuk menanamkan pengertian dan fungsi koperasi di kalangan masyarakat diadakan penerangan dan pendidikan kader-kader koperasi.¹⁸

c. Landasan dan Asas Koperasi

Dalam UURI No. 25/1992 tentang perkoperasian pasal 2 disebutkan bahwa “*koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan berlandaskan pada asas kekeluargaan*”. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi di Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta berasaskan kekeluargaan. Berikut ini adalah penjabaran Pancasila apabila dikaitkan dengan koperasi:¹⁹

¹⁸ <http://dianekaps.blogspot.co.id/2015/11/makalah-koperasi.html>, diakses pada 23-4-2018, pkl 20.16

¹⁹ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, Op,Cit. hlm 40

1) Ketuhanan yang Maha Esa

Sebagai wujud penerapan sila ini, maka keanggotaan koperasi Indonesia terbuka untuk semua penganut agama/kepercayaan dan golongan, serta anggota koperasi wajib menghormati agama/kepercayaan yang dianut anggota lainnya.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Penerapan dari sila kedua ini adalah sebagai berikut:

- a) Koperasi tidak membedakan kedudukan sosial, agama, golongan masing-masing
- b) Semua anggota berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan adil

3) Persatuan Indonesia

Penerapan sila ke tiga ini adalah bahwa koperasi tidak mengenal perbedaan suku, ras, antar golongan, politik atau status sosial.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Penerapan sila ke empat ini adalah koperasi menggunakan sistem musyawarah mufakat. Jika ada perbedaan pendapat maka hal tersebut harus diselesaikan dengan musyawarah mufakat dalam rapat anggota.

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penerapan sila ke lima tercermin dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Koperasi tidak hanya bekerja untuk kepentingan anggota akan tetapi juga dapat berperan menunjang kepentingan masyarakat di lingkungannya.
- b. Sisa Hasil Usaha koperasi sebagian harus dicadangkan sebagai dana sosial dan pembangunan bagi masyarakat sekitar
- c. Sisa Hasil Usaha koperasi tidak dibagikan sama rata akan tetapi dibagi sesuai dengan besarnya jasa dan karya anggota koperasi.
- d. Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga jurang pemisah antara si kaya dan si miskin diharapkan semakin sempit.
- e. Koperasi mengutamakan perbuatan-perbuatan yang luhur dan penuh kekeluargaan serta kegotongroyongan yang merupakan ciri khas koperasi Indonesia.

d. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut undang-undang No 25 tahun 1992

Pasal 4 yakni:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya

- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi

Koperasi juga memiliki peranan dan fungsi dalam islam. Berikut ini adalah fungsi dan peranan koperasi dalam islam:²⁰

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya guna meningkatkan ekonomi
- 2) Memperkuat kualitas sumberdaya insani anggota agar menjadi lebih amanah, professional (fatonah), konsisten, dan konsekuen di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam.
- 3) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azaz kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- 4) Sebagai mediator penyandang dana dengan penggunaan data, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- 5) Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama mengontrol terhadap koperasi secara efektif.
- 6) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
- 7) Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota.

²⁰ www.koperasisyariah.com diakses pada 20-04-2018 pk1 19.22

e. Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 5 antara lain:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan Perkoprasian
- 7) kerjasama antar koperasi

f. Tujuan Koperasi

Sebagai suatu instansi atau lembaga koperasi juga memiliki tujuan. Tujuan koperasi tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 1992 pasal 3 yang berbunyi "*Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.* Dari isi undang-undang tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama koperasi adalah kesejahteraan anggota, apabila kesejahteraan anggota sudah terpenuhi semua maka tujuan

selanjutnya adalah kesejahteraan masyarakat dengan begitu koperasi ikut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

g. Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi dapat ditinjau dari beberapa hal. Berikut ini adalah jenis-jenis koperasi yang ada di Indonesia:²¹

- 1) Berdasarkan fungsi. Menurut fungsi didirikan koperasi tersebut dan dibedakan menjadi 3 macam seperti koperasi jasa, koperasi konsumsi dan koperasi produksi,
- 2) Berdasarkan anggota. Koperasi ini dibedakan berdasarkan anggota yang ikut keanggotaan dalam koperasi. Koperasi ini seperti unit desa, pegawai serta sekolah.
- 3) Jenis koperasi yang berdasarkan luas daerah juga ada. Koperasi ini terbagi menjadi beberapa luas daerah seperti:
 - a) Koperasi Primer,
koperasi primer adalah koperasi yang memiliki anggota paling sedikit 20 orang.
 - b) Koperasi sekunder.

Koperasi ini terdiri dari berbagai macam gabungan badan yang berada di koperasi dan mempunyai daerah kerja yang semakin luas. Koperasi ini dibagi menjadi 3 bagian seperti pusat, gabungan koperasi hingga induk koperasi.

²¹ <https://uangteman.com/blog/koperasi/jenis-jenis-koperasi/>, diakses pada 23-4-2018, pkl 21.00

4) Untuk jenis-jenis koperasi berdasarkan pada usahanya, koperasi ini biasanya sangat dikenal karena ada di tengah masyarakat, berikut pengertian koperasi berdasarkan pada jenis usahanya, antara lain:

- a) Simpan pinjam. Jenis koperasi ini merupakan jenis yang banyak diikuti masyarakat, hal ini disebabkan jaman semuanya memiliki harga yang mahal, kita bisa memperoleh pinjaman dengan sangat mudah hanya dari menjadi anggota koperasi tersebut,
- b) Koperasi serba usaha. Koperasi ini juga tidak kalah banyak diikuti oleh masyarakat. Hal ini disebabkan koperasi ini merupakan koperasi yang mempunyai berbagai macam jenis usaha,
- c) Koperasi produksi. Koperasi produksi adalah koperasi yang mempunyai bidang usaha untuk membuat barang, menciptakan barang serta anggota yang akan menjual barang-barang,
- d) Koperasi konsumsi. Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang bisa menyediakan beraneka barang kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari ini mencakup dalam bahan pakaian, pangan hingga perabotan rumah tangga.

3. Pondok Pesantren

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kata pesantren bisa juga disebut dengan istilah pondok, atau terkadang kedua istilah ini disandingkan menjadi pondok pesantren. Pada dasarnya kedua istilah ini

memiliki makna yang sama, hanya ada sedikit perbedaan di antara keduanya, yakni kata pondok berasal dari bahasa Arab “ funduq” yang berarti tempat menginap (asrama). Dinamakan demikian sebab pondok merupakan tempat penampungan (penginapan) sederhana bagi para pelajar (santri) yang berasal dari tempat yang jauh.²²

M. Arifin mengatakan bahwa, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni “pondok” dan “pesantren” menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi keduanya. Pondok pesantren menurutnya adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar.²³ Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan istilah pesantren ialah Suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut dengan tafaquh f̄ al-ḍn dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral kehidupan

²² Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan (Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II, 2000), hlm 70

²³ M. Arifin. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum) , (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 240

²⁴ Haidar Putra Daulay, “Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah” dalam Laelatul Musfiroh, “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren”, hlm. 26-27

bermasyarakat. Pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit, karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

Dalam pondok pesantren memiliki beberapa kekhasan yakni dapat kita lihat dari pendidikan dan tujuannya. Di pesantren setidaknya ada 7 (tujuh) metode pendidikan yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

a. Metode Keteladanan

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri, di pesantren pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah (teladan) yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

Semakin konsekuen seorang kyai atau ustadz menjaga tingkah lakunya maka semakin didengar ajarannya²⁵

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadz, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik junior. Dalam dunia pesantren terdapat semboyan “Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa”, hampir seluruh pondok pesantren melakukan hal tersebut, misalnya dalam hal ibadah seluruh santri diwajibkan bangun jam 3 malam untuk mengikuti sholat tahajut dan dilanjutkan sholat subuh berjamaah. Apabila tidak melakukan maka akan dikenakan hukuman. Karena terpaksa seluruh santri mengikuti kegiatan tersebut. Tanpa mereka sadari mereka melakukan rutinitas tersebut maka akan menjadikan mereka terbiasa.

c. Mendidik Melalui Ibrah

Secara sederhana, Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari

²⁵ Mukti Ali, KH Ali Ma'shum Perjuangan dan pemikirannya, (Yogyakarta:LkiS, 1999), hlm 10

setiap peristiwa. Tujuan Paedagogis dari Ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan Ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.²⁶

d. Mendidik Melalui Maudzah

Maudzah berarti nasehat.²⁷ Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut: “Maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya”.²⁸

Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni :a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b) motivasi dalam melakukan kebaikan; c) peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

²⁶ Tamyiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak, (Yogyakarta: ITTIQA Press, 2001), hlm 57

²⁷ Warson, Kamus Al Munawir, hlm 1568

²⁸ Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, Jilid II (Mesir: Maktabah al-Qahirah, tt), hlm 404

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.²⁹ Dipesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah takzir.³⁰ Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f. Mendidik Melalui Targhib wa Tahzib

Metode ini terdiri atas metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebijakan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan

²⁹ Hadari Nawawi. Pendidikan Dalam Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), hlm 234

³⁰ Takzir berarti menghukum atau melatih disiplin. Lihat _Warson Kamus Al Munawir, hlm 952

yang hendak dicapai. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Targhib dan tahzib berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu. Di pesantren, metode ini biasanya diterapkan dalam pengajian-pengajian, baik sorogan maupun bandongan.

g. Mendidik Melalui Kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang bisa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat harian.

Ciri ciri sistem pengajaran pada pondok pesantren

- 1) Para santri tidak mengidap penyakit simbolisnya yaitu perolehan gelar atau ijazah, karena sebagian besar pondok pesantren tidak mengenal ijazah sebagai bentuk kelulusan para santrinya.³¹
- 2) Kehidupan pondok pesantren menempatkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerjasama dalam mengatasi problem.

³¹ Zubaidi Habibullah Asy'ari, Moralitas Pendidikan Pesantren (Yogyakarta; LKPSM, 1995) hlm 9

- 3) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding sekolah lainnya.

Pesantren memiliki jiwa yang sudah melekat. Jiwa pesantren diantaranya adalah:

- 1) Jiwa keikhlasan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan apapun, tetapi hanya semata mata beribadah kepada Allah SWT. Jiwa keikhlasan ini termanifestasi dalam segala rangkaian sikap dan tindakan yang dilakukan secara ritual oleh komunitas pesantren.
- 2) Kekuatan Jiwa kesederhanaan tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif, melarat, nrimo dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan.
- 3) Jiwa ukhuwah islamiyah yang demokratis. Situasi dialogis dan akrab antar komunitas pesantren yang dipraktekkan sehari-hari, disadari atau tidak, akan mewujudkan suasana damai, senasib dan sepenanggungan, yang sangat membantu dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri.
- 4) Jiwa kemandirian, kemandirian di sini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan pribadi atau intern, tetapi juga kesanggupan untuk membentuk kondisi pesantren sebagai institusi Pendidikan Islam yang mandiri dan tidak menggantungkan diri pada

bantuan dan belas kasihan pihak lain. Pesantren harus mampu berdiri di atas kekuatannya sendiri.

- 5) Jiwa bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai nilai islam.³²

Tujuan Pondok Pesantren menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed, yaitu antara lain:³³

- 1) Tujuan khusus

Mempersiapkan santri menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

- 2) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmua agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal nya.

4. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pondok pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola

³² Suwendi, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren(Bandung; Pustaka Hidayah, 1999) hlm 215

³³ Prof. H. M. Arifin, M.Ed, Kapita Selekt a Pendidikan Islam dan Umum(Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hlm 416-417

pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren, keberadaan koperasi pondok pesantren juga mendapat dukungan dari pemerintah.³⁴

Wujud dari dukungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 1988 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk”.

Tumbuhnya gerakan koperasi inimerupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu), dan berbagai aspek ajaran islam lainnya.³⁵ Keberadaan koperasi di dalam lembaga pondok pesantren paling tidak dapat dilihat dalam dua pendekatan³⁶. *Pertama*, pendekatan pemberdayaan santri pondok pesantren. Pemberdayaan adalah suatu cara

³⁴ Agus Eko Sujianto, *Performa Apraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 7

³⁵ Azzra Azyurmardi, *Pesantren, Kontinuitas, Dan Perubahan, Dalam Bilik-Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*, (Jakarta: paramadina, 1997) hlm 1

³⁶ Sanin, *Eksistensi Koperasi Santri dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (study kasus pondok pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2008, hlm 4

dengan mana seseorang, rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.³⁷ Pemberdayaan santri ini dapat kita lihat bahwa pada praktiknya pengelolaan koperasi pondok pesantren dilakukan oleh sekumpulan satriwan/santriwati dan diawasi oleh pengasuh. *Kedua*, pengembangan dan pembangunan pesantren.

5. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁸

Wirausaha dalam kamus ilmiah Populer adalah usaha yang digerakkan oleh modal semangat kejujuran dan keberanian.³⁹ Wasty Soemanto mengemukakan bahwa wirausaha atau wiraswasta jika dilihat dari perspektif bahasa adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu “wira” dan “swasta”. Wira berarti perkasa, berani atau utama, dan swasta berarti berdiri diatas kekuatan sendiri. Sehingga wira usaha dapat diartikan seseorang yang mampu dan berani berdiri sendiri (Mandiri).

L. Saiman menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memutuskan sesuatu untuk memulai suatu bisnis. Secara sederhana arti

³⁷ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung:Mizan 2003), hlm 35

³⁸ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta, 2008) hlm 6-7

³⁹ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 784

wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk membuka suatu usaha. Berani dalam mengambil resiko berarti memiliki jiwa kemandirian dan keberanian untuk memulai suatu usaha meskipun pada saat ia dalam kondisi yang serba tidak pasti. Dalam pikiran seorang wirausahaan selalu berusaha mencari, menciptakan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Kasmir menjelaskan beberapa ciri wirausaha yang berhasil, antara lain ialah pengusaha yang memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berani mengambil resiko, membangun relasi, dorongan untuk berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, serta memiliki komitmen yang tinggi.⁴⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang yang ada, berani mengambil resiko dan memiliki visi dan misi yang jelas.

Selain itu islam juga memberikan arahan bagi ummatnya dalam menjalankan segala macam bentuk usaha dalam kehidupan mereka, termasuk kaitannya dengan bekerja untuk mencari rizki di dunia ini, Allah Swt. berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

⁴⁰ Kasmir, Kewirausahaan , hlm. 27-28

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Pada ayat ini , Allah Swt. menerangkan bahawa setelah selesai melakukan shalat Jum’at, manusia boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Selain itu, manusia juga dituntut untuk selalu mengingat Allah Swt. sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya, kerana Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tersembunyi apalagi yang nampak nyata. Ayat ini memberikan petunjuk bagi kita agar menjadi seorang wirausaha muslim sejati dengan mengedepankan azas-azas yang berlaku dan yang telah diatur dalam islam.

6. Karakter Wirausaha

Di era modern ini kebutuhan manusia meningkat dan oleh karena itu penting bagi kita untuk memiliki karakter wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, Keberanian, tanggung jawab, jujur dan berjiwa besar. Dalam hal ini jiwa kewirausahaan diperlukan sebagai wujud menjawab tuntutan zaman.

Kewirausahaan adalah salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental (jiwa) yang diharapkan

berguna bagi karakter bangsa. Dengan adanya jiwa wirausaha dalam diri santri diharapkan akan adanya keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan akhirat. Selain itu munculnya jiwa kewirausahaan diharapkan mampu menghadapi tuntutan zaman serta memenuhi kebutuhan serta menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha:

1. Bekerja keras
2. Optimis
3. Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik
4. dorongan berprestasi
5. Mampu mengorganisasi
6. Bertanggung jawab
7. Orientasi pada uang
8. orientasi pada imbalan
9. Memperhatikan kualitas barang⁴¹

Berwirausaha memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku *The Healing Brain* yang menyatakan bahwa fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh.

⁴¹ Tarsis tarmiji, prinsip-prinsip koperasi, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2000), hlm 21

Vitalitas otak dalam menjaga kesehatan banyak dipengaruhi oleh frekuensi perbuatan baik. Dan aspek kerja otak yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.

Di dalam Al Qur'an Surah An Nisa' ayat 100, Allah SWT. berfirman :

يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT. menghimabu hamba-hambaNya yang mukmin agar berhijrah dan meninggalkan kampung

halaman untuk menemukan tempat berlindung dan memperoleh rezeki yang banyak. dengan demikian, mereka akan memperoleh kehidupan yang layak. Dan di dalam surah Hud ayat 6, Allah SWT. berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :

Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya Dijamin Allah rezekinya. Dia Mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Allah SWT. memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata (yakni Lauh Mahfudz).

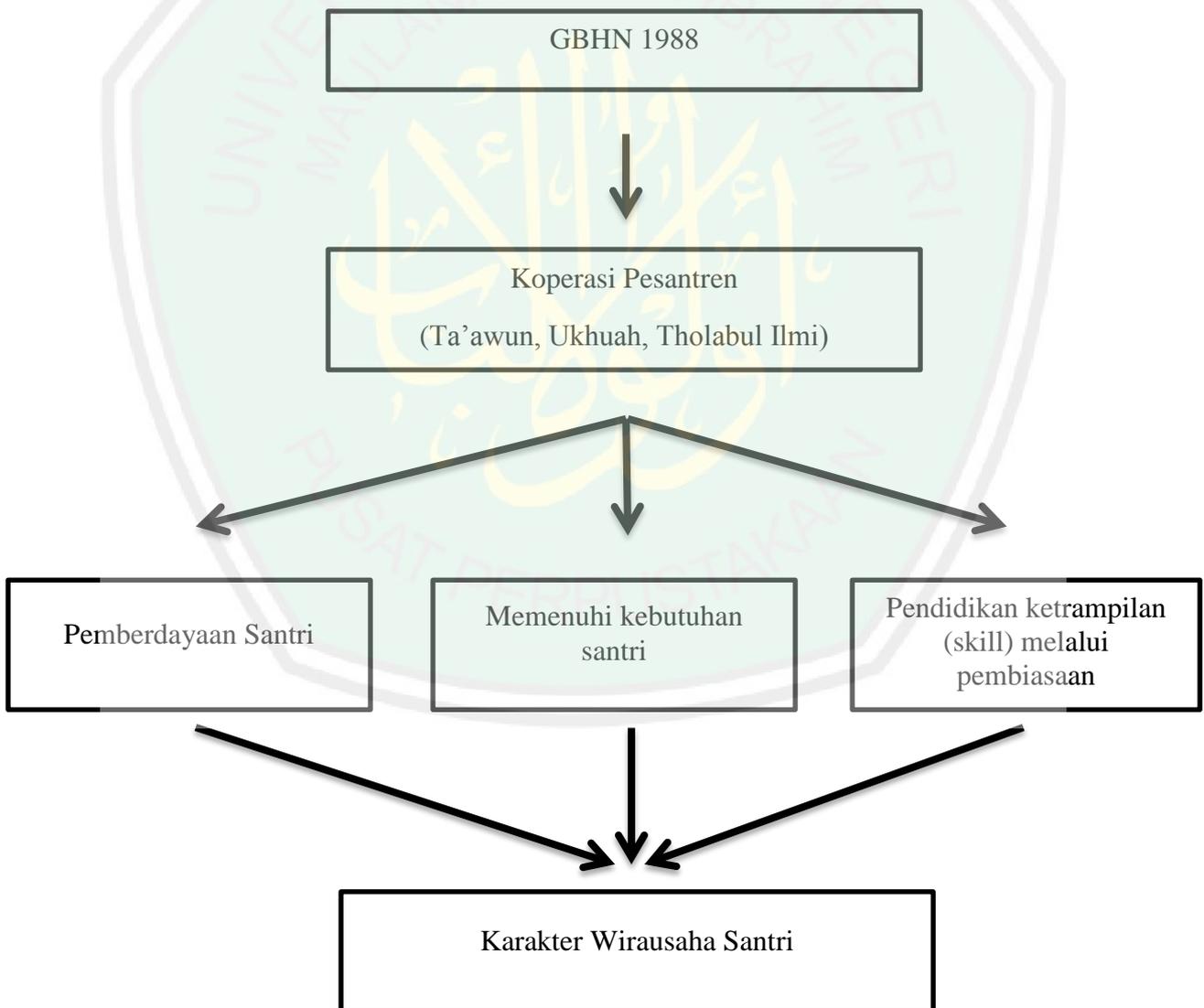
Allah SWT. telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau

dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki” (HR. Ahmad).

2. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dari penelitian ini:



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, dengan harapan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut menganalisa data yang ada, memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala.⁴³

Jadi pada penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 9

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PTGrasido, 2013) hlm 33

peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument sehingga peneliti kualitatif wajib hadir di lapangan.⁴⁴ Tugas peneliti pada penelitian ini adalah sebagai alat utama pengumpul data yang berkaitan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di koperasi pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁴ Ibid, hlm 31

⁴⁵ Lex J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 122

1. Data primer: data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (informan). Peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus, ketua koperasi dan santri pondok pesantren serta alumni Miftahul Huda Kepanjen
2. Data sekunder: data yang diperoleh peneliti dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari arsip yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren seperti bagan kepengurusan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 186

garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi tentang garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan tercakup semua.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya koperasi pesantren, proses pengelolaan koperasi pesantren, hambatan-hambatan dalam mengelola koperasi pesantren Miftahul Huda Kepanjen.

2. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁷ Observasi ini merupakan pengumpulan informasi atau data melalui pencatatan perilaku objek (orang), objek (benda), atau pencatatan peristiwa atau kejadian sistematis tanpa adanya wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipan. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati subjek penelitian sekaligus ikut mengambil peran atau ikut serta kegiatan di kopontren Miftahul Huda Kepanjen.

⁴⁷ P. Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek", (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 63

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja koperasi, struktur koperasi dan keanggotaan koperasi.

F. Analisis Data

Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis maka hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta tujuan penelitian. Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisa deskriptif secara logis. Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.⁴⁹ Komponen dalam analisis data:⁵⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm 329

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 103

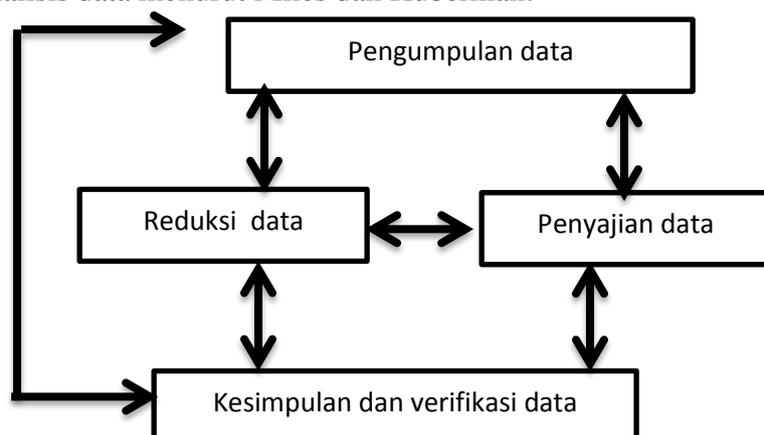
⁵⁰ Ibid, hlm 246-252

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay (menyajikan data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam malakukan display data, selain teks naratif juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *Chart*.

3. Verifikasi atau penyimpulan

Data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:



G. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁵¹ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber- sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵¹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 87

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, proses pelaksanaan penelitian yang meliputi: penelitian pra lapangan, pengembangan pelaksanaan, penelitian sebenarnya (lapangan), hingga pada penulisan laporan, akan diuraikan di bawah ini:

1. Penelitian pra lapangan

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai Peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santi. Setelah itu, peneliti menetapkan lapangan sebagai tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah

disebutkan pada bab ini, sub bab lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan tersebut, maka lapangan tempat penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadirannya peneliti di lokasi.

2. Pengembangan pelaksanaan

Setelah syarat administrasi dilengkapi, dalam tahap pengembangan pelaksanaannya ini, peneliti memulai dengan menjalani dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada salah satu pun pihak yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga mulai mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian sebenarnya di lapangan, baik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, persoalan etika dalam penelitian juga harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian pada tempat yang masih baru dan belum terbiasa, sehingga diperlukan adaptasi pada lokasi. Dalam hal etika penelitian ini, baik secara fisik, psikologis maupun mental harus dipersiapkan serta mematuhi aturan yang berlaku pada lokasi penelitian tersebut.

3. Penelitian sebenarnya (lapangan)

Dalam penelitian sebenarnya, peneliti diharuskan untuk memahami situasi di mana latar terbuka (secara terbuka orang melakukan interaksi, sehingga peneliti hanya mengamati) dan latar tertutup (peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang). Ketika memasuki lapangan, peneliti berpenampilan yang sesuai dengan lapangan penelitian serta memiliki batasan waktu dalam melakukan penelitian. Pada penelitian, keaktifan dalam kegiatan (pengumpulan data) akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang bermakna, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat dianalisa dan dideskripsikan.

4. Penulisan laporan

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab analisis data. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian, hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan pondok pesantren yang di rintis oleh KH Abdul Wahab mulai pada tanggal 14 April 1962. Pondok ini merupakan pondok pesantren modern (terdapat sekolah formal dalam lingkungan pondok) akan tetapi tetap melestarikan budaya salaf (ngaji kitab kuning). Perkembangan pondok ini dari tahun ke tahun sangatlah baik jumlah santri pun selalu bertambah dari tahun ke tahun. Tantangan zaman, kompleksitas dan dinamika umat yang kian pesat mendorong Pondok pesantren Miftahul Huda untuk tidak hanya bergelut dalam pembelajaran ilmu agama saja. Pondok Pesantren Miftahul Huda secara perlahan juga mulai membangun pondasi ekonomi umat yang mapan, berdakwah melalui ekonomi yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW sekaligus berusaha mengakomodir tuntutan zaman, mengarahkan umat untuk berekonomi ke arah yang lebih baik dan mengutamakan prinsip-prinsip ta'awun dan syar'i.⁵²

Koperasi adalah merupakan lembaga ekonomi mikro yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat, namun saat ini pemerintah memberikan perhatian besar kepada koperasi-koperasi di Indonesia. Program unggulan ini dimaksudkan dapat menjadi pilar penggerak ekonomi kemasyarakatan

⁵² Observasi Survey tempat tanggal 6 April 2018

sehingga diharapkan dapat merambah sampai kepada masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah.

Di lingkungan masyarakat kita khususnya Pondok Pesantren Miftahul Huda telah dibentuk Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Miftahul Huda, dengan didirikannya koperasi ini diharapkan dapat mensejahterakan seluruh aktivitas akademika di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda, baik pengguna jasa atau pemodal yang bersifat kebersamaan dan tolong menolong, sehingga keberadaan Kopontren adalah merupakan satu rangkaian penyelenggaraan Pondok di desa mojosari kecamatan Kapanjen kabupaten Malang.⁵³

Seiring dengan perkembangannya Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda (Kopontren Miftahul Huda) dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Semakin banyaknya santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda, maka kebutuhan mereka semakin beragam dan banyak. Dengan melihat kondisi tersebut, maka Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda (Kopontren) dari tahun ke tahun berusaha untuk mengembangkan usahanya.⁵⁴

Saat ini Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah mempunyai berbagai kegiatan di bidang produksi. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan

⁵³ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁵⁴ Observasi Peneliti tanggal 7 April 2018

untuk kesejahteraan masyarakat di dalam pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang mengelola kegiatan-kegiatan kewirausahaan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda. Pengembangan usaha merupakan salah satu peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat di pondok pesantren dengan menambah kegiatan usaha di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda. Melalui kegiatan Koperasi Pondok Pesantren ini masyarakat di dalam pondok pesantren tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area pondok pesantren. Pengembangan usaha Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda ini juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam pemanfaatan lapangan kerja. Koperasi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.⁵⁵

2. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Pesantren Miftahul Huda

Setiap badan usaha pasti memiliki latar belakang didirikannya badan usaha tersebut, begitu juga dengan koperasi pondok pesantren Miftahul Huda. Berikut ini adalah latar belakang berdirinya koperasi pondok pesantren Miftahul Huda:

- a) Memenuhi kebutuhan para santri. Dengan adanya koperasi pesantren yang berada dalam lingkungan pondok diharap seluruh kebutuhan santri dapat terpenuhi dalam pondok sehingga para santri tidak perlu keluar pondok untuk membeli keperluannya. Dengan kebutuhan terpenuhi di

⁵⁵ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

dalam pondok pesantren, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak mengganggu peraturan pondok pesantren.⁵⁶

- b) Motif ekonomi, setiap badan usaha pasti memiliki motif ekonomi yakni mencari laba (untung). Laba tersebut di gunakan selain untuk perkembangan koperasi sendiri juga digunakan untuk menyumbang pembangunan pondok pesantren.⁵⁷
- c) Salah satu wadah pendidikan untuk wirausaha santri baik secara teoritis maupun praktis.

3. Visi, Misi dan Tujuan Kopontren Miftahul Huda

Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang perekonomian maka, keberadaan dan tujuan koperasi tidak lepas dari visi dan misi yang di embannya yakni:⁵⁸

Visi:

Terwujudnya kesejahteraan bersama dengan sistem ekonomi syariah.

Misi:

- a) Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.
- b) Menyediakan produk yang inovatif dan kompetitif.
- c) Menjadi mitra bisnis yang saling menguntungkan.

⁵⁶ Observasi peneliti tanggal 10 April 2018

⁵⁷ Observasi peneliti tanggal 11 April 2018

⁵⁸ Dokumentasi Profil Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda tahun 20018

- d) Meningkatkan mutu pelayanan guna mencapai kepuasan konsumen.
- e) Membangun sumber daya insani yang professional.
- f) Menanamkan karakter wirausaha sejak dini

Selain memiliki visi dan misi yang jelas sebagai suatu organisasi atau badan usaha koperasi pondok pesantren memiliki tujuan. Berikut ini tujuan dari koperasi pondok pesantren Miftahul Huda:

- a) Menjadikan Koppontren Miftahul Huda sebagai sumber dana bagi lembaga.
- b) Menjadikan Koppontren Miftahul Huda sebagai badan usaha yang kompetitif, inovatif dan kreatif.
- c) Mengoptimalkan usaha ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda
- d) Membangun sinergi dan komitmen stakeholder untuk pengembangan usaha ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda di desa mojosari kecamatan kepanjen kabupaten Malang
- e) Menselaraskan kegiatan ekonomi dengan kegiatan pendidikan.
- f) Melakukan standarisasi mutu produk dan layanan.
- g) Mengembangkan usaha ekonomi untuk ekspansi usaha baru.

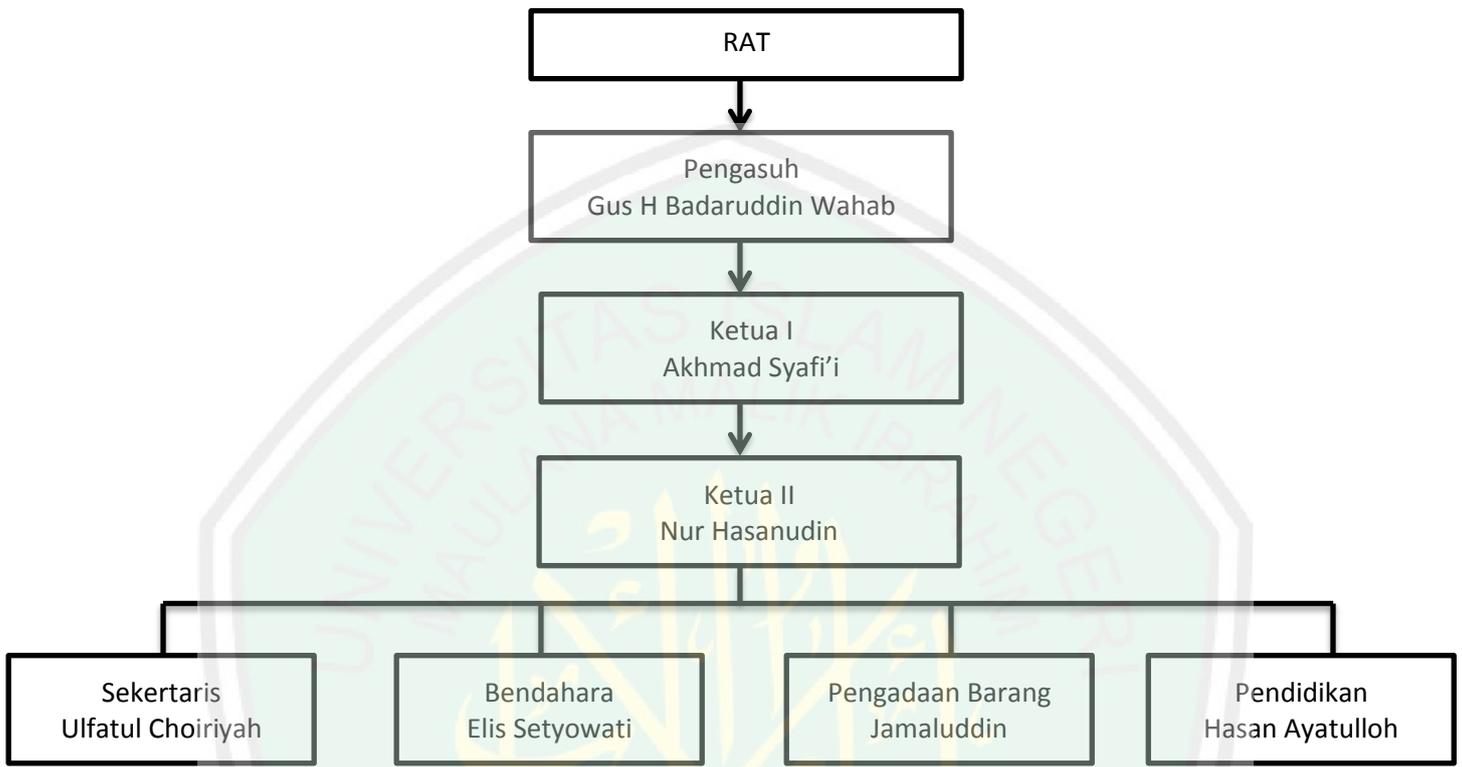
Dari Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda maka dapat dilihat bahwa Koperasi tersebut mempunyai suatu program yang jelas dalam menjalankan peranannya di dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda itu sendiri maupun di dalam masyarakat. Komitmen tersebut diciptakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerjanya untuk memajukan Koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik anggota maupun bukan anggota.

4. Permodalan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda

Walaupun bukan merupakan bentuk perkumpulan modal tetapi sebagai suatu badan usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya harus tetap memiliki modal. Modal sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Salah satu untuk membantu permodalan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah dari simpanan SHU anggota. Pada awal pembentukan koperasi modal awal diperoleh dari pengasuh, dengan modal awal tersebut dikelola oleh santri dengan pengawasan dari pengasuh sehingga dapat berkembang hingga sekarang.⁵⁹

⁵⁹Dokumentasi Profil Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda tahun 20018

5. Struktur Kepengurusan Koperasi Miftahul Huda



Tugas dan wewenang pengurus kopontren:⁶⁰

a. RAT (Rapat Anggota Tahunan)

- 1) AD/ART
- 2) Kebijakan Umum Organisasi, Manajemen, dan usaha koperasi
- 3) Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas.
- 4) RGBPK dan RAPBK
- 5) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus pengawas.
- 6) Amalgamsi dan pembubaran koperasi

⁶⁰ Dokumentasi Profil Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda tahun 20018

b. Pelindung/ Pengasuh

- 1) Pelindung/pengasuh sebagai educator dan penasehat
- 2) Pelindung/pengasuh sebagai administrator lembaga
- 3) Pelindung/pengasuh Supervisor (pengawas)

c. Ketua Umum

Ketua KOPERASI memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Memimpin Koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota Pengurus.
- 2) Mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- 3) Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan Keputusan Rapat anggota dan Rapat Pengurus.

Adapun wewenang dari ketua adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Kebijaksanaan dan mengambil keputusan.
- 2) Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama Sekretaris dan Bendahara.
- 3) Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota

d. Wakil Ketua Umum

Wakil ketua memiliki wewenang untuk bertindak sebagai wakil penanggung jawab umum, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan.
- 2) Membina dan mengawasi bidang organisasi dan administrasi.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan.
- 4) Menyelenggarakan kontrak usaha dengan pihak lain

e. Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab kegiatan administrasi dan perkantoran.
- 2) Mengusahakan kelengkapan organisasi.
- 3) Mengatur jalannya perkantoran.
- 4) Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan.
- 5) Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas.
- 6) Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi dan idiiil.

Sekretaris berwenang :

- 1) Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.
- 2) Menandatangani surat-surat bersama ketua.
- 3) Menetapkan pelaksanaan bimbingan organisasi dan penyuluhan.
- 4) Sekretaris bertanggung jawab kepada rapat Pengurus melalui Wakil Ketua.

f. Bendahara

Pada dasarnya tugas pokok bendahara adalah mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, antara lain :

- 1) Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
- 2) Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- 3) Menyusun anggaran setiap bulan.
- 4) Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
- 5) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
- 6) Menyusun laporan keuangan.
- 7) Mengendalikan anggaran.

Bendahara berwenang :

- 1) Mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha.
- 2) Bersama dengan ketua menandatangani surat yang berhubungan dengan bidang keuangan dan usaha.

g. Pengadaan Barang

- 1) Berbelanja barang yang dibutuhkan
- 2) Menata barang di koperasi
- 3) Melayani santri yang membeli

h. Pendidikan

- 1) Mengadakan jadwal untuk pendidikan kerajinan
- 2) Mengadakan jadwal untuk pelatihan kewirausahaan

6. Sistem Kerja dan Kondisi dan Jadwal Piket Koperasi Miftahul Huda

Koperasi Pesantren Miftahul Huda memiliki sistem kerja yakni menggunakan shif. Shif pertama pada pagi hari pukul 07.00-11.15, shif siang 12.00-16.15, dan shif malam 22.00-23.00. Setiap cabang dari koperasi memiliki pegawai atau karyawan yang tentu saja semua pegawai dan karyawan adalah santri pondok. Setiap cabang di beri satu ketua untuk bertanggung jawab atas pengelolaan koperasi tersebut. Apabila ada anggota berhalangan untuk menjaga koperasi maka tugas ketua tersebut untuk mengatur agar tetap berjalan dengan baik koperasi seperti biasa. Tugas karyawan di koperasi yakni melayani pembeli, menyetok barang apabila barang tersebut telah habis dan mencatat semua pengeluaran dan pemasukan koperasi.

Jenis usaha yang ada dalam koperasi pondok pesantren Miftahul Huda adalah usaha yang bergerak dibidang jual beli. Koperai yang didirikan berbagai macam jenis antara lain koperasi yang menyiapkan makanan siap saji, koperasi yang khusus menjual perlengkapan sekolah anak, dan koperasi yang menyediakan keperluan sekolah.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

Secara lokasi koperasi ini memiliki tempat yang cukup strategis dan mudah untuk di jangkau oleh santri dan siswa sekolah. Secara sarana prasarana butuh untuk di tingkatkan misalnya dibutuhkannya cctv untuk menambah keamanan koperasi. Sarana dan prasarana yang selanjutnya adalah mesin kasir sehingga akan mempermudah santri untuk mengurus keuangan kopontren, selama ini pengurus merasa kesusahan menghitung keuangan koperasi dikarenakan penghitungan atau pembukuan masih manual.⁶²

Koperasi Pondok pesantren Setiap bulanya melakukan pendampingan dengan tujuan agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat segera di selesaikan. Dalam rapat rutin tersebut bukan sekedar membahas permasalahan yang dihadapi dalam mengelola koperasi akan tetapi juga membahas tentang ide-ide baru agar koperasi bisa berkembang lagi. Seluruh anggota bebas menyampaikan pendapat atau usulan terkait dengan pengelolaan koperasi.⁶³

⁶² Observasi peneliti , 20 april 2018

⁶³ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan koperasi Miftahul Huda dan para santri, diperoleh data-data yang diperlukan. Data-data yang di dapat disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Dalam menunjukkan perannya untuk menumbuhkan karakter wirausaha, Koperasi Pondok Peasantren Miftahul Huda melakukan beberapa upaya diantaranya yakni dengan cara pembinaan, pendidikan, peltihan-pelatihan dan pembiasaan.

a. Pembinaan

Upaya ini dilakukan oleh Koperasi pondok Pesantren Miftahul Huda dikarenakan pengalaman santri yang terbatas, sehingga baik dari pengurus maupun pengasuh melakukan pembinaan sehingga dapat mewujudkan santri *entrepreneur* yang sesuai dengan harapan. slain itu pembinaan juga dapat berfungsi sebagai titik temu permasalahan, apabila terdapat permasalahan dalam mengelola koperasi maka dapat di cari jalan keluarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustad Syafi'i selaku ketua koperasi pondok pesantren Miftahul Huda mengenai pembinaan kepada santri.

“Kita adakan bimbingan kepada santri. Setiap satu bulan kita adakan musyawarah untuk seluruh pengurus koperasi ntuk mebicarakan hambatan-hambatan yang ada dan mencari solusinya bersama. Berjalannya waktu santri yang kami terjunkan ke koperasi adalah santri yang minimal

pendidikannya SMP dengan begitu akan memberikan pembelajar dini kepada santri.”⁶⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Ustadzah Ulfatul Khoiriyah, beliau juga menyatakan hal yang sama yakni setiap satu bulan sekali dilakukan pembinaan kepada para santri khususnya pengurus koperasi.

“Diadakanya rapat dan pendampingan atau pembinaan tiap bulan sekali, Pelatihan serta penerjunan santri ke lapangan baik di dalam pondok maupun di luar pondok pada even-even tertentu.”⁶⁵

Pembinaan yang dilakukan oleh pengurus atau pengasuh di koperasi pondok pesantren berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita ketahui dari berfungsinya dengan baik stuktur organisasi dalam lembaga ini. Seperti pernyataan ustad Syafi’i tentang struktur kepengurusan koperasi pondok pesantren Miftahul Huda.

“Alhamdulillah fungsi struktur organisasi berjalan dengan baik. Tahun 2010 kita bentuk struktural koperasi mulai dari penanggung jawab, ketua, sekertaris, bendahara dan karyawan alhamdulillah berjalan dengan baik dan selalu melakukan control tiap satu bulan sekali untuk melakukan koordinasi.”⁶⁶

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri. Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda juga melakukan pendidikan kewirausahaan kepada santri sebagai wujud upaya dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri Miftahul Huda. Dalam hal pendidikan

⁶⁴ Wawancara dengan Ustad Syafi’I, ketua koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ulfatul Khoiriyah, sekertaris koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 22 April 2018 di kantor koperasi

⁶⁶ Wawancara dengan Ustad Syafi’I, ketua koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

koperasi pondok pesantren bekerja sama dengan SMP yang berada di dalam lingkup pondok. Ustad Syafi'i menyampaikan bahwa kegiatan kerjasama dengan sekolah ini merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter wirausaha.

“...kami juga bekerjasama dengan Sekolah yang ada dalam pondok tiap hari sabtu kami bekali keterampilan (tata boga dan keterampilan lain-lain)...”⁶⁷

Penyataan ini di dukung oleh pernyataan dari ustadzah Ulfatul Khoiriyah yang menyatakan hal yang sama.

“Program-programnya antara lain: pelatihan-pelatihan, setiap minggu bekerja sama dengan sekolah melakukan kreatifitas baik berupa makanan atau kerajinan tangan, penerjunan langsung santri untuk mengelola koperasi, pendampingan tiap bulan oleh pengurus.”⁶⁸

Penyataan tersebut juga di dukung oleh Laila salah santu santri di pondok pesantren Miftahul Huda.

“Kegiatan jual-beli dan kegiatan rutinan setiap sabtu untuk membuat produk baru atau kerajinan.”⁶⁹

c. Pelatihan-pelatihan

Selain pembinaan dan pendidikan, pelatihan-pelatihan juga sangat di butuhkan dalam menumbuhkan karakter wirausaha. Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda melakukan pelatihan-pelatihan baik itu dari pihak internal maupun eksternal dengan mengundang narasumber. Ustad Syafi'i juga menerangkan tentang bagaimana upaya koperasi pondok pesantren miftahul huda menumbuhkan karakter kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, ketua koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ulfatul Khoiriyah, sekretaris koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 22 April 2018 di kantor koperasi

⁶⁹ Wawancara dengan Laila, anggota sekaligus karyawan koperasi pusat pondok pesantren Miftahul Huda, 23 April 2018 di koperasi

“Santri kita latih dari awal bagaimana menanamkan modal dan mengelola atau menjalankan koperasi. Apabila ada momen-momen maka kita akan menerjunkan santri untuk ikut serta dalam acara tersebut. Momen-momen ini bisa dalam lingkup pesantren misalnya lomba kesenian antar santri, Ada pelatihan-pelatihan baik dalam lingkungan internal atau eksternal. Kadang kita juga memanggil alumni-alumni yang sudah berhasil. Contohnya ada alumni kita yang sudah membuka produksi boneka dan beliau kami minta untuk memberikan pelatihan dan motifasi kepada santri agar memiliki jiwa wirausaha.”⁷⁰

Pernyataan ini di dukung oleh ustadzah Ulfatul Khoiriyah tentang pelatihan yang dilakukan koperasi pondok pesantren Miftahul Huda.

“pelatihan-pelatihan kewirausahaan kadang oleh alumni yang sudah sukses dalam berwirausaha.”⁷¹

d. Pembiasaan

Upaya pembiasaan ini dilakukan agar santri pondok pesantren bisa mendapatkan pengalaman berwirausaha. Salah satunya dengan cara mengadakan piket menjaga koperasi dan melakukan beberapa event. Ustad syafi'i menyatakan tentang bagaimana upaya pesantren menumbuhkan karakter wirausaha melalui pembiasaan.

“Santri kita latih dari awal bagaimana menanamkan modal dan mengelola atau menjalankan koperasi. Apabila ada momen-momen maka kita akan menerjunkan santri untuk ikut serta dalam acara tersebut. Momen-momen ini bisa dalam lingkup pesantren misalnya lomba kesenian antar santri, Momen selanjutnya misalnya pada acara 17 agustus pondok bekerja sama dengan desa untuk membuat acara, koperasi menerjunkan santri untuk ikut andil dalam acara tersebut misalnya dengan ikut serta membuka bazar

⁷⁰ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, ketua koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Ulfatul Khoiriyah, sekertaris koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 22 April 2018 di kantor koperasi

sehingga santri dapat pengalaman bukan hanya di lingkup pondok akan tetapi juga di luar lingkungan pondok.”⁷²

Laila juga mendukung pernyataan tersebut. beliau mengatakan bahwa kegiatan rutin jual beli merupakan upaya yang dilakukan koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha.

“Peran koperasi dalam mewujudkan jiwa wirausaha santri menurut saya sangat sentral karena, di koperasi kita di sediakan alat-alat untuk membuat produ baru selain itu koperasi juga menjadi lahan pemasaran bagi produk-produk baru tersebut. Kegiatan jual-beli dan kegiatan rutin setiap sabtu untuk membuat produk baru atau kerajinan merupakan bentuk pembiasaan kepada santri”⁷³

2. Wujud karakter wirausaha santri Pondok Pesantren Miftahul Huda

Setelah koperasi pondok pesantren melakukan usaha untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri baik melalui program pelatihan secara langsung ataupun dengan pelatihan-pelatihan wirausaha dan pemberian motivasi oleh alumni, pasti sedikit banyak berpengaruh terhadap santri. Melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan peneliti menemukan beberapa wujud karakter wirausaha yang dimiliki oleh santri.

Menurut Laila seorang santriwati yang aktif dalam lembaga koperasi, bahwa tidak semua santri di pondok pesantren merasakan dampak dari adanya

⁷² Wawancara dengan Ustad Syafi’I, ketua koperasi pusan pondok pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁷³ Wawancara dengan Laila, anggota sekaligus karyawan koperasi pusat pondok pesantren Miftahul Huda, 23 April 2018 di koperasi

koperasi pesantren Miftahul Huda. Santri yang merasakan dampak dari peran koperasi pondok pesantren akan memiliki ciri-ciri karakter sebagai berikut:

- a. sikap pantang menyerah, hal ini dapat kita lihat dari bagaimana gigihnya santri dalam berwirausaha, misalnya mas arifin walaupun dengan banyak kesibukan beliau tetap semangat dan pandai membagi waktu untuk berwirausaha.
- b. kreatif, dapat kita lihat dari hasil tiap hari sabtu santri diajari untuk membuat kreativitas.
- c. inovatif, sikap ini juga tercermin hasil tiap hari sabtu santri diajari tentang kewirausahaan dan kerajinan.
- d. Membaca peluang, sikap ini tercermin saat santri menjadi petugas koperasi dan melayani santri yang lain petugas dapat mengikuti trend dan kebutuhan santri.
- e. berani mengambil resiko, hal tersebut dapat kita lihat dari santri yang berani mencoba memasarkan kreatifitasnya di koperasi, dan beberapa santri yang sudah memiliki usaha, dengan modal yang pas-pasan dia berani untuk berwirausaha dan mencoba untuk mengembangkannya.

“Untuk mewujudkan keterampilan membaca peluang koperasi memberikan peluang terhadap produk baru dari santri dan menjadi lahan pemasaran. Selain itu dengan banyak belajar langsung melayani kebutuhan santri, kita bisa tau apa tren yang sekarang sedang diinati oleh orang. Dalam melayani pembeli kita di tuntut untuk selalu bersabar dan pantang menyerah. Kreatif dan inovatif jelas tergambar pada kegiatan kewirausahaan tiap hari sabtu.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Laila, anggota koperasi sekaligus karyawan koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda, 23 April 2018 di koperasi putri

Menurut ustad Syafi'i dan bentuk karakter wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda sama halnya dengan karakter wirausaha lainnya akan tetapi masih tetap berpatokan pada hukum-hukum islam. Dengan begitu akan menciptakan wirausaha islami.

“kami membentuk wirausaha yang lebih islami, maksudnya wirausaha yang dalam pelaksanaannya tidak keluar dari syari'at islam.”⁷⁵

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan dari ustadzah Ulfatul Choiriyah. Menurut beliau selain memiliki karakter jiwa wirausaha pada umumnya akan tetapi juga memiliki ciri khas yakni masih ada adab dalam berwirausaha misalnya karakter jujur dalam berwirausaha.

“Menurut saya jiwa wirausaha santri sama dengan yang wirausaha pada umumnya akan tetapi perbedaannya kita tetap mengacu pda syari'at islam seperti sifat jujur dalam berwirausaha.”⁷⁶

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Miftah salah satu alumni dari pondok pesantren Miftahul Huda yang sekarang sudah berkecimpung dalam dunia wirausaha.

“Karakter pertama yang saya peroleh yakni kedisiplinan, keuletan dan kejujuran dalam bertransaksi.”⁷⁷

Dari pernyataan empat responden keseluruhanya menyatakan bahwa karakter wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda tidak berbeda dengan karakter wirausaha pada umumnya akan tetapi karakter wirausaha yang di miliki

⁷⁵ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadah Ulfatul Khoiriyah, Sekertaris koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 22 April 2018 di kantor koperasi

⁷⁷ Wawancara dengan Miftah, alumni Pondok pesantren Miftahul Huda sekaligus anggota koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 23April 2018 di Warung Cak mun

santri memiliki kelebihan yakni santri dalam melakukan wirausaha tetap pada kaidah-kaidah islam artinya santri masih berpegang pada syari'at islam. Berwirausaha merupakan penerapan dari pelajaran fiqih muamalah, contohnya adalah kejujuran dalam bertransaksi.

Menurut Ustad syafi'I karakter wirausaha juga dapat kita lihat dari kegiatan santri dan banyaknya alumni yang melakukan wirausaha. Salah satu alumni yang sukses dalam bidang wirausaha yakni seorang produksi boneka yang sempat di minta untuk mengisi kegiatan kewirausahaan untuk para santri.

“Ada pelatihan-pelatihan baik dalam lingkungan internal atau eksternal. Kadang kita juga memanggil alumni-alumni yang sudah berhasil. Contohnya ada alumni kita yang sudah membuka produksi boneka dan beliau kami minta untuk memberikan pelatihan dan motifasi kepada santri agar memiliki jiwa wirausaha.”⁷⁸

Pernyataan ini di dukung oleh salah satu alumni yakni mifta. Dia juga salah satu alumni yang sukses dalam berwirausaha.

“...beberapa karakter yang saya peroleh yakni kedisiplinan dalam menjalankan koperasi, tanggung jawab, kejujuran dan sikap ulet dalam melayani pembeli. Misalnya sekarang saya punya usaha sewa tanah, jual makanan siap saji, dll saya menjalankan semuanya itu dengan rasa tanggung jawab, jujur dan ulet.”⁷⁹

Alumni lain yang sukses dalam berwirausaha adalah Azizatul Munawwaroh, seorang guru MI yang memiliki sampingan online shop yang menjajakan berbagai macam baju muslimah beserta aksessorisnya. Alumni

⁷⁸ Wawancara dengan Ustad Syafi'I, Ketua koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 21 April 2018 di kantor koperasi

⁷⁹ Wawancara dengan Miftah, alumni Pondok pesantren Miftahul Huda sekaligus anggota koperasi Pusat Pondok Pesantren Miftahul Huda, 23 April 2018 di Warung Cak mun

selanjutnya yakni Amin, seorang santri yang berasal dari desa Dilem Kepanjen. Dia memiliki usaha servis dan jual beli HP.

Wujud dari karakter wirausaha selain dapat dilihat dari alumninya, wujud ini pun juga dapat dilihat dari santri yang masih aktif dalam pondok. Zainal Arifin salah satu santri miftahul Huda yang berasal dari Pati, Jawa Tengah. Dia merupakan santri yang melakukan wirausaha di bidang makanan. Arifin bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi yang mana dia harus membiayai dirinya sendiri untuk mondok dan kuliah. Usaha yang dia lakukan adalah menjual bahan mentah untuk rengginang dan tiwul. Dia membeli bahan rengginang dan tiwul dari produsen lalu dia mengemas rengginang tiwul tersebut dengan kemasan yang baik dan menjualnya ke konsumen.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara, Zainal Arifin, Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda, 24 april 2018, tempat ruang tamu santri

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Koperasi Pesantren Miftahul Huda dalam Menubuhkan Karakter Wirausaha Santri

Koperasi Pesantren Miftahul Huda merupakan koperasi yang didirikan untuk menunjang perekonomian anggota agar lebih baik lagi. Selain untuk menunjang perekonomian santri, koperasi juga menuntut agar anggotanya (santri) dapat mengetahui ilmu tentang berwirausaha karena secara langsung maupun tidak langsung karena mereka akan dihadapkan dengan kehidupan berwirausaha. Ditinjau dari jenis usahanya koperasi pesantren Miftahul Huda merupakan koperasi serba usaha, hal tersebut dari jenis usaha yang dimiliki oleh koperasi ini. Walaupun secara administrasi koperasi ini belum memiliki surat ijin resmi dari pemerintah akan tetapi lembaga ini tetap disebut sebagai koperasi. Hal tersebut dikarenakan walaupun secara administrasi belum memadai akan tetapi lembaga ini secara operasional sesuai dengan kaidah koperasi.

Peran koperasi pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Selain itu, pentingnya keberadaan koperasi pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri juga diakui oleh para alumni pondok pesantren Miftahul Huda.

Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda adalah wadah bagi para santri untuk belajar baik secara teoritis maupun praktis tentang bagaimana cara berwirausaha. Di KOPONTREN ini santri di didik agar menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan pada akhirnya mereka dapat memiliki jiwa wirausaha serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan wirausaha dikalangan pesantren Miftahul Huda. Selain wirausaha merupakan bentuk praktik dari fiqih muamalah, berwirausaha berarti memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku *The Healing Brain* yang menyatakan bahwa fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh. Vitalitas otak dalam menjaga kesehatan banyak dipengaruhi oleh frekuensi perbuatan baik. Dan aspek kerja otak yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

Dalam pandangan Ali Maschan (PW NU Jatim) bahwa tugas pokok kyai adalah menciptakan kesejahteraan umum melalui penguatan *civil society*. Peran kyai dalam proses penumbuhan *civil society* ini dilakukan melalui dimensi pendidikan, ekonomi, dan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Secara teknis upaya itu dilakukan kyai dengan memberi inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar

seluruh potensi masyarakat diaktifkan dan dikembangkan secara maksimal dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif yang diarahkan pada upaya menciptakan kesejahteraan bersama.⁸¹ Keberadaan koperasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat kita simpulkan sebagai bentuk implementasi peran seorang kyai dalam menumbuhkan *civil society*. Dengan memberdayakan santri menjadi seorang wirausahawan yang handal dan islami, maka sama saja dengan membangun masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam mencapai tujuan maka dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Suatu pekerjaan yang dikelola secara teratur dan terencana sangat dicintai oleh Allah swt. Dalam Al-qur'an surat al-Shaft ayat 4 di sebutkan "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*". Dari ayat tersebut kita dapat mengambil pelajaran dalam suatu organisasi di butuhkan suatu sinergitas manajemen agar dapat mewujudkan tujuannya. Begitu pula dengan Membentuk jiwa wirausaha santri harus ada manajemen yang bagus.

Membentuk krakter wirausaha dapat dilakukan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). karakter wirausaha akan lebih relatif lebih mudah untuk dibentuk melalui pribadi dari dalam dan akan lebih efektif jika dilengkapi berbagai faktor dari luar. Adapun cara untuk membentuk wirausaha dapat dilakukan melalui:⁸²

⁸¹ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, (Surabaya, Pustaka Eureka, 2004) hlm 115

⁸² Eman Suherman, *Bussines Entrepreneur* (Modal, Model, Modul Kewirausahaan), Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 9

1. Mengetahui sifat apa yang harus dimiliki oleh wirausaha

Koperasi pesantren Miftahul Huda melakukan beberapa hal agar santri dapat mengetahui sifat apa saja yang harus dimiliki oleh wirausaha. Beberapa hal yang dilakukan antara lain yakni: a) bekerja sama dengan sekolah umum yang ada dalam lingkup pondok untuk memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. b) melakukan pelatihan-pelatihan tentang dasar-dasar berwirausaha. c) pelajaran fiqh muamalah yang di integralkan dengan kewirausahaan.

2. Memahami sikap dan perilaku yang wajib dimiliki dan dilakukan bila menjadi *entrepreneur*

Setelah mengetahui sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha santri di tuntut untuk memahami sikap dan perilaku yang wajib dimiliki dan dilakukan santri bila mejadi wirausaha. Cara yang dilakukan koperasi dalam membuat siswa faham akan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki yakni dengan memberikan wadah (koperasi) sebagai lahan untuk mempraktekkan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki.

3. Mengerti apa yang harus dilaksanakan untuk sukses di jalur ini

Koperasi pondok pesantren Miftahul Huda melakukan beberapa cara yakni: a) praktek langsung untuk mengelola koperasi, b) sharing pengalaman dengan alumni yang sudah sukses menjadi *entrepreneur* misalnya salah satu alumni yang sudah menjadi produsen boneka, c) pendampingan oleh pengurus dan pengasuh tiap satu bulan sekali.

Dalam menumbuhkan karakter wirausaha di butuhkan strategi-strategi untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Revrison Baswir strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuholeh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya.⁸³ Menurut pengamatan peneliti beberapa strategi yang digunakan oleh koperasi pondok pesantren Miftahul Huda adalah pengembangan sumberdaya anggota melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta pembiasaan

Pembinaan berwirausaha santi miftahul huda dilakukan setiap hari sabtu. Koperasi pondok pesantren bekerja sama dengan sekolah formal yang berada di lingkungan pondok untuk melakukan prakarya. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan untuk memproduksi barang-barang baru baik berupa makanan ataupun kerajinan tangan. Peran koperasi disini yakni sebagai wadah pemasaran produk para santri. Sehingga mereka bukan dilatih memproduksi saja akan tapi juga memasarkannya. Selain itu juga ada pendampingan sebagai wujud dari pembinaan pengasuh dan pengurus untuk santri.

Selain memebina, pendidikan dan pelatihan juga sangat penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri. Menumbuhkan karakter kewirausahaan merupakan 'pintu gerbang' dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Oleh karena itu, mencermati dinamika kehidupan yang kian kompetitif, praktisi pendidikan dituntut untuk cerdas dalam menciptakan ruang yang kondusif bagi tumbuhnya spirit entrepreneurship . Sementara itu, memperkuat mental dan

⁸³ Revrison Baswir, Koperasi Indonesia (Yogyakarta:BPFE, 2000) hlm 159

mempertajam minat serta kemampuan kewirausahaan perlu dilakukan melalui proses pembelajaran. Oleh karena terkait dengan pembangunan mental, maka perlu adanya revolusi cara belajar yang mengutamakan belajar siswa secara aktif dan praktis. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa, atau dalam preferensi yang sedang ramai diwacanakan adalah pembelajaran individual, individual learning.⁸⁴

Dalam Hal ini koperasi juga memberikan pendidikan tentang kewirausahaan kepada santri tujuannya adalah agar santri memiliki bekal teori tentang kewirausahaan, sikap apa saja yang harus di miliki seorang wirausaha serta yang paling penting adalah bagaimana santri itu menjadi seorang wirausaha yang sesuai dengan syariat islam, misalnya penanaman sikap jujur saat bertransaksi. Pelatihan-pelatihan juga dilakukan oleh koperasi pesantren Miftahul Huda yakni dengan mengundang beberapa santri alumni yang sukses di dunia wirausaha. Selain itu koperasi juga memberikan pelatihan tentang bagaimana cara menanamkan modal.

Pembentukan jiwa wirausaha tidak cukup dengan pembinaan, pendidikan dan pelatihan akan tetapi juga butuh pembiasaan. Menurut ketua koperasi pesantren Miftahul Huda pembiasaan mulai sejak usia dini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter wirausaha anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan guna membiasakan anak yakni dengan membuat jadwal piket agar anak-anak bisa bergantian dalam mengelola koperasi. Mengikuti even-even untuk

⁸⁴ Subur, Islam dan Mental Kewirausahaannya: study tentang pendidikannya, Jurnal Insyania, STAIN Purwokerto, Vol 13 No .3 Sep-Des 2007

menambah pengalaman santri. Hal ini jika kita kaji makan akan sesuai dengan penelitian yang dikeluarkan oleh LPMM tentang sumber ide untuk memulai bisnis antara lain:⁸⁵

a. Berdasarkan Pekerjaan dan pengalaman terdahulu	: 43%
b. Hobi dan kesukaan	: 18%
c. Karena memanfaatkan peluang	: 10%
d. Berdasarkan pendapat orang lain	: 8%
e. Pendidikan atau kursus	: 6%
f. Bisnis keluarga	: 12%
g. Lain-lain	: 3%

dari sana kita bisa lihat bahwa pengalaman menempati prosentase yang besar dalam menentukan ide berbisnis. Pembiasaan yang dilakukan oleh koperasi pesantren Miftahul Huda secara teori dapat memberi peluang santri untuk menemukan ide-ide dalam memulai wirausahanya.

B. Wujud karakter wirausaha santri Pondok Pesantren Miftahul Huda

Jika pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui kopontren telah dilaksanakan dengan berbagai macam program-program dan kegiatan, maka selanjutnya peneliti akan melihat hasil wujud karakter wirausaha yang dimiliki santri. Setelah ikut langsung dalam kegiatan sehari-hari koperasi pesantren Miftahul Huda, peneliti mengamati beberapa santri yang terlibat di dalamnya,

⁸⁵ Ari wibowo prijaksono dan sri Bawono, the power of enterprneur intelligence, (Jakata:PT Gramedia, 2004), hlm 60

peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar santri berminat untuk berwirausaha setelah para santri masuk pondok ini dan terjun dalam mengelola koperasi pondok pesantren.

Menurut pengamatan peneliti beberapa karakter wirausaha yang dimiliki santri antara lain:

1. Memiliki tanggung jawab
2. Kreatif dan inovatif
3. Jujur dalam bertransaksi dan dalam setiap hal
4. Semangat dalam mengelola koperasi
5. Ulet dan tekun
6. Mampu membaca peluang bisnis
7. Berani mengambil resiko
8. Optimis
9. Memiliki rencana usaha yang baik
10. Kerja keras

Seorang wirausaha haruslah seorang yang dapat membaca peluang, selalu bisa melihat masa depan, berfikir kritis untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimilikinya. Menurut pengakuan dari berbagai narasumber yang di wawancara oleh peneliti semua sependapat bahwa karakter wirausaha yang dimiliki santri sama dengan wirausaha pada umumnya akan tetapi juga tetap sesuai dengan kaidah dan syari'at islam.

Mufti Afif, Lc., MA dalam karyanya yang berjudul kewirausahaan yang ditinjau dari prespektif islam menyatakan bahwa ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis islam:⁸⁶

1. Menerapkan Akhlak pelaku Usaha

Akhlak atau moral, atau seringkali disebut juga karakter tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wirausaha. Dalam berdagang misalnya, Islam mewajibkan setiap pedagang untuk melakukan berbagai macam kebajikan seperti jujur, menepati janji, menakar sesuai ukurannya dan sebagainya. Beberapa akhlak yang banyak disebutkan dalam Al-qur'an dan Hadist antara lain:

a. *Leadership* dan Manajemen yang baik

Kepemimpinan dan manajemen yang baik merupakan nilai yang utama dalam budaya kewirausahaan. Seorang pengusaha harus memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengurus perdagangannya dengan baik dan teratur. Ciri kepemimpinan dan manajemen yang baik ini penting karena setiap hamba Allah mempunyai tanggungjawab masing-masing dan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dalam koperasi pesantren Miftahul Huda karakter ini dapat kita jumpai melalui beberapa hal antara lain yakni setiap pengurus bertanggungjawab akan kinerjanya kepada anggota dan hal ini dapat kita lihat saat RAT, dalam hal kepemimpinan dan perencanaan dapat kita lihat dari bagaimana ketua koperasi dapat menentukan siapa saja yang diangkat untuk mengelola

⁸⁶ Mufti Afif, Kewirausahaan ditinjau dari prespektif islam, Vol2, No 1, Januari-Juni 2016, hlm 59

koperasi dan jadwal kegiatan koperasi yang tersusun rapi misalnya jadwal piket .

b. Berani Mengambil Resiko

Resiko merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis dan kewirausahaan. Resiko inilah yang akan menentukan kadar keuntungan yang akan diperoleh. Maka dari itu seorang pengusaha muslim haruslah bersedia menghadapi kemungkinan-kemungkinan dalam perniagaan yang dijalankan. Dalam koperasi pondok pesantren Miftahul Huda juga melakukan penanaman sejak dini sikap tersebut. Dan menurut pengakuan dari narasumber beberapa santri sudah memiliki sikap atau ciri wirausaha ini.

c. Amanah

Amanah juga merupakan nilai yang penting dalam kewirausahaan. Amanah merupakan salah satu sifat mulia para nabi dan para rasul. Rosulullah sendiri telah memberikan contoh terbaik sehingga diberi gelar *Al-Amin*. Allah telah mendidik Nabi Muhammad supaya bersifat amanah melalui pekerjaan beliau yakni mengembala kambing sebelum menjadi seorang pedagang. Pendidikan sifat amanah ini juga dilakukan di koperasi pesantren Miftahul Huda. Santri yang di jadikan pengurus memiliki kewajiban dan haknya sebagai pengurus merupakan bentuk amanah yang harus diemban sebelum nanti santri terjun langsung di dunia wirausaha.

c. Sabar

Sifat sabar ini juga merupakan sifat para rasul dan nabi-nabi. Ini dijelaskan dalam surat Al-An'am:34

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَنَا هُمْ نَصَرْنَا وَلَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ
وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبِيٍّ الْمُرْسَلِينَ

“Dan sesungguhnya telah didustakan rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan terhadap mereka sampai datang pertolongan Allah kepada mereka”. Sebagai manusia biasa para wirausahawan dituntut untuk selalu bersabar, tekun dan ulet dalam menjalankan usahanya. Sifat sabar ini penulis jumpai di santri pondok pesantren Miftahul Huda. Dalam melayani pelanggan yang memiliki bermacam-macam karakter, pengelola tetap bersabar, murah senyum dan santun dalam melayani.

d. Bersedekah

Konsep bersedekah merupakan konsep yang luas dan penting dalam ekonomi islam. Sedekah bukan semata untuk mencari pahala dari Allah semata tapi lebih dari itu sedekah juga merupakan upaya untuk pemerataan ekonomi islam. Pengusaha Muslim harus menyadari hak harta orang lain yang dititipkan oleh Allah kepada mereka. Hal ini tercantum dalam firman Allah Qs Azariat:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

2. Konsep Ubudiyah

Konsep ini menerangkan bahwa perdangan tidak dianggap sebagai pekerjaan saja akan tetapi juga sebagai ibadah. Karena berniaga sama halnya dengan menggapai rizki Allah yang dikaruniakan untuk masing-masing hambaNya. Hanya saja jangan sampai dalam menggapai rizki Allah tersebut melalaikan ibadah yang lain. Sehingga wirausahawan muslim tidak boleh menjadikan keuntungan materiil sebagai standart keberhasilan di sisi Allah. Objek akhir haruslah difokuskan untuk mengapai ridho Allah SWT. Dalam koperasi pondok pesantren Miftahul Huda juga melakukan konsep ubudiyah ni. Hal ini tercermin pada kegiatan koperasi ini. Kegiatan koperasi merupakan praktek dari pembelajaran fiqih muamalah. Contoh dari konsep ubudiyah yang dilakukan koperasi ini adalah saat jam sholat lima waktu maka koperasi ini harus di tutup ada atau tidak ada pelanggan.

3. Jaringan Perniagaan yang Kuat

Antar pengusaha muslim harus memiliki jaringan atau link yang kuat yang kuat agar mereka bisa saling tolong-menolong dan memperkuat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dinyatakan jelas dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

“*muslim sesama muslim adalah sepertisebuah bangunan yang saling kuat dan menguatkan antara satu sama lain*” (HR BUKhori no 459).

Dalam Koperasi pondok pesantren Miftahul Huda juga melakukan kerjasama-kerjasama untuk memperluas jaringan baik itu dengan masyarakat luar maupun dengan alumni yang sukses dalam dunia wirausaha, seperti yang di sampaikan oleh ketua koperasi bapak syafi'i.

4. Pengelolaan Perusahaan dengan baik

Mengurusi perusahaan atau perniagaan yang berhubungan dengan orang banyak maka harus dilakukan dengan baik dan adil. Begitu pula koperasi pesantren haruslah di urus dengan baik. Dalam koperasi pesantren miftahul huda struktur organisasi berjalan dengan baik dan hal itu menunjukkan pengelolaan koperasi tersebut juga baik.

5. Kreatif dan inovatif

Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk membuat atau menciptakan, menghasilkan dan mengembangkan suatu ide asal. Sedangkan inovatif adalah sifat yang berarti menemukan hal baru dalam suatu ide yang sudah ada. Seorang wirausaha harus dapat mengetahui peluang, memiliki de yang kreatif dan inovatif.

Karakter wirausaha yang dimiliki santri sama halnya dengan karakter wirausaha pada umumnya. Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha konvensional:

1. Bekerja keras
2. Optimis
3. Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik
4. dorongan berprestasi
5. Mampu mengorganisasi
6. Bertanggung jawab
7. Orientasi pada uang
8. orientasi pada imbalan
9. Memperhatikan kualitas barang⁸⁷

Wirausahawan, secara umum memiliki sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga yang hebat, dinamis, keinginan yang kuat untuk terus terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan yang solid untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan yang meletup-letup untuk berprestasi sangat tinggi. Geoffry Crowther menambahkan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang bersikap optimis dan kepercayaan diri yang kuat terhadap kondisi masa depannya yang lebih baik.⁸⁸

Jika di amati maka dapat kita simpulkan bahwa karakter yang dimiliki oleh santri sesuai dengan ciri-ciri karakter wirausaha diatas. Tetapi karakter wirausaha santri memiliki cirikhas tersendiri yakni sesuai dengan syari'at islam.

⁸⁷ Tarsis tarmiji, prinsip-prinsip koperasi, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2000), hlm 21

⁸⁸ Sukamadi, et. Al, *Menjadi Wirausahawan yang Handal*, (Bandung: Humaniora, 2008) Hlm 54

Salah satu contoh nyata praktik wirausaha yang sesuai dengan kaidah agama di temui oleh peneliti saat proses jual beli di kopeasi. Pada saat pembeli membeli barang dan uang yang di gunakan itu lebih. Karena lebihnya kurang dari 500 rupiah maka penjual menawarkan kepada pembeli uang kembalian di ganti permen atau uang. Setah itu barulah penjual memberikan sesuai keinginan pembeli. Hal sepele ini juga menjadi sorotan penting koperasi pesantren miftahul huda dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan riba'. Sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Baqarah:275 dijelaskan bahwa Allah swt telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba.

Memiliki karakter wirausaha tidak hanya dapat dinilai dari pengetahuannya mengenai kewirausahaan akan tetapi jiwa wirausaha dapat dinilai dari implementasi dari jiwa tersebut. Memiliki jiwa wirausaha saja tidak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila tidak ada action dari seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surah Hud ayat 6, Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :

Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya Dijamin Allah rezekinya. Dia Mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Allah SWT memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia

menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata (yakni Lauh Mahfudz). Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengungkap bahwa santri Miftahul Huda selain memiliki jiwa wirausaha, mereka juga merealisasikan jiwa wirausaha mereka. Misalnya Arifin seorang santri yang mondok sekaligus kuliah dia melakukan usaha penjualan rengginang dan tiwul. Azizah menjual baju muslimah online, amin usaha servis dan jual beli HP. Beberapa santri baru mendapat inspirasi seteah kelua dari pondok, dia mengaku bahwa secara tidak langsung mempengaruhi untuk senang berwirausaha.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Peran Koperasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Koperasi Pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Upaya Koperasi Pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri.
2. Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur dalam bertransaksi dan dalam setiap hal, Semangat dalam mengelola koperasi, Ulet dan tekun, Mampu membaca

peluang bisnis, Berani mengambil resiko, Optimis, Memiliki rencana usaha yang baik, Kerja keras. Karakter tersebut merupakan karakter wirausaha. Bentuk realisasi dari karakter wirausaha santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni. Seperti arifin dengan usaha rengginang dan tiwul, Azizah online shop, Amin servis dan jual beli Hp, dll.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, wawancara, dan ikut serta dalam pengelolaan koperasi Miftahul Huda. Secara program koperasi pondok pesantren Miftahul Huda baik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Untuk dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melengkapi Fasilitas koperasi seperti mesin kasir dan CCTV
2. Membuka usaha-usaha baru yang lebih variatif, mungkin dapat menjalin kerjasama dengan alumni yang sukses di dunia wirausaha.
3. mengadakan lomba bazar antar santri agar dapat menambah kreatifitas santri
4. mengikuti even-even lomba kewirausahaan baik di tingkat kabupaten atau provinsi sebagai tambahan pengalaman kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2007. *Analisis Ekstensial*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Afif Mufti. *Kewirausahaan ditinjau dari prespektif islam*, Vol2, No 1, Januari-Juni 2016, hlm 59
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta; Bumi Aksara
- Azzra Azyurmardi. 1997. *Pesantren, Kontinuitas, Dan Perubahan, Dalam Bilik-Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*. Jakarta: paramadina
- Baswir Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE
- Daulay Putra Haidar. “*Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*” dalam *Laelatul Musfiroh*, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren*”
- Graham Helen. 2005. *The Human Face of Psychology: Humanistic Psychology in its Historical, Social and Cultural Context*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1376> (diakses pada 4 nov 2017, pukul 10.24)
- <https://kbbi.web.id/tumbuh> diakses pada 11-11-2017, pkl 16.30
- J. Moleong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- J.Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya
- J.R. Raco. 2013. *Metode Penelitian kualitatif jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PTGrasido
- Keadaan Ketenaga Kerjaan Agustus 2015. (http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20151105121046.pdf (diakses pada tanggal 23 Juli 2016))
- Mukti Ali. 1999. *KH Ali Ma’shum Perjuangan dan pemikirannya*. Yogyakarta: LkiS
- Murni Wahid. 2008. *Cara mudahPenulisan Proposal dan laporan Penelitian lapangan*. Malang: UIN Press
- Nawawi Hadari. 1990. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash

- Nurdin Bahri . 1993. *Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *“Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini”*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Partanto A Pius.. 1994 *Kamus Ilmiah Populer*.Surabaya: Arkola
- Priyaksono , Ari wibowo, Bawono, sri. 2004. *the power of enterprneur intelligence*. Jakata: PT Gramedia
- Ridha Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Jilid II (Mesir:Maktabah al-Qahirah, tt)
- Sanin. 2008. *Eksistensi Koperasi Santri dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (study kasus pondok pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang)
- Subagyo P. Joko. 1997. *“Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek”* Jakarta : Rineka Cipta
- Subur, *Islam dan Mental Kewirausahaannya: study tentang pendidikannya*, Jurnal Insyania, STAIN Purwokerto, Vol 13 No .3 Sep-Des 2007
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharto Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung:Mizan
- Suherman Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung:Alfabeta
- Sujianto Eko Agus. 2011. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Suwendi. 1999. *Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren*. Bandung; Pustaka Hidayah
- Syam Nur. 2009. *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren , dalam Anwar Arif Wibowo, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)”*, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
- Takzir berarti menghukum atau melatih disiplin. Lihat _Warson Kamus Al Munawir

- Tamyiz Burhanuddin. 2001. *Akhlaq Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTIQA Press
- Tarsis tarmiji. 2000. *prinsip-prinsip koperasi*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta
- Tilar, H.A.R. 2012. *Pengembangan kreativitas dan Enterpreneur dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT kompas Media Nusantara
- Wahjoetomo. 2000. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II
- Warta Ekspor. 2015. *Peluang dan Tantangan Indonesia pasar bebas Asean*, edisi Januari
- Zubaidi, Asy'ari Habibullah. 1995. *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta; LKPSM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syahrin Nazulal Quro'in
NIM/Jurusan : 14130090/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1.	06-04-2018	Pedoman wawancara, observasi, dan konsultasi	
2.	04-05-2018	Ikuti pola, penyajian sesuai penelitian, hasil seseuai konteks	
3.	11-05-2018	Tambah data observasi, proposional teknik pengumpulan data W=45%, O=35%, D= 20% Lanjut ke pembahasan	
4.	14-05-2018	Pembahasan kurang tajam dan mendalam, integrase hasil observasi dengan teori	
5.	24-05-2018	Pembahasan di tambah (teori umum vs teori islam)	
6.	29-05-2018	Rujuk ke buku islam dan manajemen koperasi	
7.	30-05-2018	Abstrak	
8.	04-06-2018	Konsultasi keseluruhan Skripsi dan ACC	

Mengetahui,

*NB: Translate Remmi,
am stepel on PPP ^{Ang's}
Amel.*

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001



REPUBLIC OF INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 579 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 April 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syahrin Nazulal Q
NIM : 14130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang**
Lama Penelitian : **April 2018 sampai dengan Juni 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



المعهد الاسلامي مفتاح الهدى مجاسارى مالنج
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
" PPMH "
MOJOSARI – KEPANJEN – MALANG

Alamat : Jl. Pesantren III No.06 Mojosari Kepanjen Malang No.Telp. 085785420498 Kode Pos.65163

SURAT KETERANGAN

No : 025/PPMH/022.I/V/2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syahrin Nazulal Quro'in
NIM : 14130090
Fakultas/Jurusan : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) / P.IPS
JudulSkripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam membentuk jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.

Yang bersangkutan diatas telah benar benar mengadakan penelitian untuk bahan penulisan skripsi dengan judul diatas.

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepanjen 23 Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Pesantren

Ust. Zainul Arifin

Ketua Koperasi


Akhmad Svafi'i

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA:

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang di cari	Sumber data
1	Pengelolaan Koperasi Pesantren	- Struktur - Visi dan Misi - Kegiatan Koperasi - Hambatan dan Solusi	Pengurus Koperasi
2	Wujud Karakter wirausaha santri	- Pentingnya Koperasi - Karakter wirausaha santri	- Santri - Karyawan
3	Bentuk wirausaha	- bentuk riil dari pendidikan wirausaha dalam koperasi pesantren	- Santri - Alumni

1. Daftar pertanyaan untuk pengurus

- a. Apa latar belakang didirikannya koperasi pesantren Miftahul Huda?
- b. Bagaimana kondisi koperasi pesantren Miftahul Huda saat ini?
- c. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di koerasi pesantren miftahul huda?
- d. Apakah penting keberadaan koperasi pesantren bagi santri?

- e. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan koperasi pesantren dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan?
- f. Bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- g. Apa saja program-program yang dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- h. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- i. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- j. Apakah pondok pesantren melakukan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, keorganisasian dan keterampilan bagi santri?
- k. Apakah ada perbedaan jiwa kewirausahaan santri dengan karakter kewirausahaan yang lain?

2. Daftar Pertanyaan untuk Santri dan Karyawan

- a. Apa yang anda ketahui tentang koperasi pesantren?
- b. Bagaimana keberadaan koperasi bagi santri?
- c. Bagaimana pelayanan koperasi pesantren kepada santri?
- d. Apakah keberadaan koperasi pesantren berpengaruh terhadap anda?
- e. Apa yang anda ketahui tentang wirausaha?

- f. Apakah penting berwirausaha bagi anda?
- g. Apakah peran koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- h. Apa saja kegiatan yang dilakukan koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- i. Apakah dengan mengikuti kegiatan koperasi pondok pesantren anda dapat memiliki keterampilan membaca peluang usaha?
- j. Apakah dengan mengikuti kegiatan koperasi pondok pesantren anda dapat memiliki sikap pantang menyerah, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko?

3. Daftar Pertanyaan Alumni

- a. Apakah anda menjadi anggota/pengurus kopontren saat di pondok?
- b. Bagaimana pelayanan di koperasi pondok pesantren Miftahul Huda?
- c. Bagaimana menurut anda pentingnya koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha?
- d. Apakah keberadaan koperasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha anda?
- e. Bagaimana karakter wirausaha yang anda peroleh dalam mengikuti koperasi pondok pesantren?

Lampiran V

Pedoman Observasi

NO	Aspek	Deskripsi
1	Lokasi Pondok Pesantren Miftahul Huda	
2	Keadaan lingkungan sekitar pondok pesantren Miftahul Huda	
3	Keberadaan Kopontren Miftahul Huda	
4	Sarana dan prasarana Kopontren Miftahul Huda	
5	Perkembangan Kopontren Miftahul Huda	

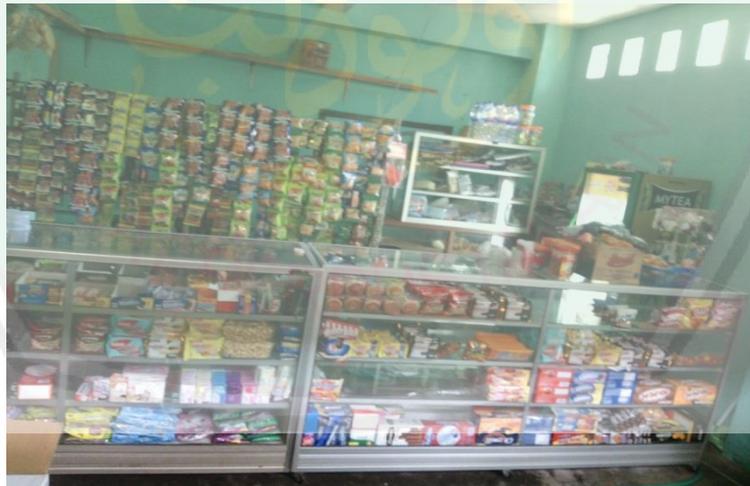
Pedoman Dokumentasi

No	Objek Observasi	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Kantor			
2	Pengurus			
3	Struktur Pengurus			
4	Surat Ijin			
5	Visi dan Misi			
6	Landasan Organisasi			
7	Jadwal Piket anggota			
8	Sejarah Koperasi			
9	Prestasi Koperasi			
10	Data Karyawan			
11	Pelatihan-pelatihan kewirausahaan			

Lampiran VI



Koperasi Makanan



Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari



Wawancara dengan Miftah (Alumni PONPES Miftahul Huda)



Wawancara dengan Ketua Koperasi Pusat (ustad Syafi'i)



Hasil Kreasi santri dalam pelatihan kewirausahaan

Lampiran VII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Syahrudin Nazul Quro'in

NIM : 14130090

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 Februari 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial/Program Ilmu Ekonomi

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : RT/RW. 04/09 Ds. Ngasem,
Kec. Ngajum, Kab. Malang

No. Tlp Rumah/HP : 083846339922

Alamat email : nazulals@gmail.com